

**STRATEGI DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DALAM
MENINGKATKAN HUBUNGAN BILATERAL DENGAN
TURKI MELALUI SENI TARI 2021-2025**

*INDONESIA'S CULTURAL DIPLOMACY STRATEGY IN
IMPROVING BILATERAL RELATIONS WITH Türkiye THROUGH
TRADITIONAL DANCES 2021-2025*



SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

ACHMAD MAULANA NANAT

NIM. 146420123023

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS
HUKUM, ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS PENDIDIKAN
MUHAMMADIYAH SORONG 2026**

LEMBAR PERSUTUJUAN

Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Meningkatkan Hubungan Bilateral
Dengan Turki Melalui Seni Tari 2021-2025

Nama : Achmad Maulana Nanat

Nim : 146420123023

Teleah disetujui Tim Pembimbing

Pada 20 Agustus 2026

PEMBIMBING 1

1. Agfajrina Cindra Pamungkas M.H.I.
NIDN. 1420089201


(.....)

PEMBIMBING 2

2. Try Danuwijaya M.H.I.
NIDN. 1407129201


(.....)

LEMBAR PENGASAHAN
STRATEGI DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DALAM
MENINGKATKAN HUBUNGAN BILATERAL DENGAN TURKI
MELALUI SENI TARI 2021-2025

Nama : Achmad Maulana Nanat
Nim : 146420123023

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan
Politik Universitas Pendidikan Muhammdiyah Sorong

Pada : 20 Agustus 2026

Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik


Agfajrina Cindra Pamungkas, M.H.I
NIDN. 1420089201

Tim Penguji Skripsi

1. Try Danuwijaya M.H.I
NIDN. 1407129201


.....

2. Agfajrina Cindra Pamungkas M.H.I
NIDN. 1420089201


.....

3. Nurinaya M.H.I
NIDN. 1417129501


.....

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sangat tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong, 20 Agustus 2026

Yang Membuat Pernyataan



Achmad Maulana Nanat

NIM. 146420123023

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul **“STRATEGI DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN BILATERAL DENGAN TURKI MELALUI SENI TARI 2021-2025”** sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, serta berbagai kendala yang di alami oleh Penulis dalam penyusunan skripsi ini, Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik serta saran yang membangun dari para pembaca tentunya sangat diperlukan agar ke depannya Penulis dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Skripsi ini disusun dengan baik berkat bantuan dari banyak pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Penulis sampaikan kepada keluarga besar, khususnya kedua Orang Tua serta saudara Saya tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan juga doa yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Try Danuwijaya M.H.I.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
2. **Ibu Agfajrina Cindra Pamungkas M.H.I.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
3. **Ibu Nurinaya M.H.I** selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
4. Keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat yang tiada henti.
5. Teman-teman seperjuangan di Hubungan Internasional, yang selalu memberikan dukungan moral dan saling berbagi ilmu dalam proses perkuliahan.

Achmad Maulana Nanat



Sorong, 20 Agustus 2026

Penulis

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi budaya Indonesia melalui seni tari tradisional dalam meningkatkan hubungan bilateral dengan Turki selama periode 2021-2025. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini ialah kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dari data sekunder, meliputi studi literatur, dokumen resmi, dan artikel jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni tari Indonesia berperan sebagai instrument efektif dalam diplomasi *soft power* yang mampu memperkuat hubungan diplomatik, ekonomi, dan budaya antara kedua negara. Implementasi program pertunjukan seni tari, kerja sama antar lembaga budaya, serta promosi melalui media massa memperluas pengaruh dan meningkatkan saling pengertian sosial budaya. Selain itu, konsep *multi-track diplomacy* yang melibatkan aktor non-negara menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar diplomasi seni dapat terus dikembangkan sebagai bagian integral dari kebijakan luar negeri Indonesia dalam mempererat hubungan internasional khususnya dengan Turki.

Kata kunci: Diplomasi budaya, seni tari, *soft power*, hubungan bilateral, *multi-track diplomacy*.

DAFTAR SINGKATAN

KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia.
KJRI	: Konsulat Jenderal Republik Indonesia
PPI	: Pertukaran Pelajar Indonesia.
RBI	: Rumah Budaya Indonesia.
Kemenlu	: Kementrian Luar Negeri
D-8	: Developing-8 (Kerja Sama Ekonomi Negara-negara Muslim)
OKI	: Organisation of Islamic Cooperation (Organisasi Kerja Sama Islam)
KRT	: Kerja Sama Regional (taksiran dari konteks, tidak secara langsung disebutkan, perlu konfirmasi lebih lanjut)
HLSC	: <i>High Level Strategic Cooperation Council</i>
USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
EKUSI	: <i>Endonezya Kultur Sahnesi</i>
CEPA	: <i>Comprehensive Economic Partnertship</i>
(H.E)	: <i>His/Her Excellency</i>

DAFTAR ISI

STRATEGI DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN BILATERAL DENGAN TURKI MELALUI SENI TARI 2021-2025 ...	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGASAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penilitan	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Kerangka Teori.....	7
1.4.1 Konsep Multi-Track Diplomacy.....	7
1.4.2 Soft Power	9
1.5 Penelitian Terdahulu	11
1.6 Metodologi Penelitian	15
1.6.1 Tipe Penelitian.....	15
1.6.2 Unit Analisa	16
1.6.3 Teknik Analisa Data.....	18
1.6.4 Tekik Pengumpulan Data	18
1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	18
1.7 Argumen Dasar	18
1.8 Sistematika Penulisan	19
BAB 2	22
HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN TURKI	22
2.1 Sejarah Hubungan Indonesia dan Turki.....	22
2.2 Hubungan Bilateral Indoesia dan Turki	22
2.3 Perkembangan Hubungan Diplomatik Indonesia dan Turki	25
2.4 Tantangan Kedua Negara Dalam Penetrasi Kultural	26
2.5 Urgensi Diplomasi Budaya Visual melalui Seni Tari Tradisional	28

BAB 3	29
SENI TARI TRADISIONAL SEBAGAI INSTRUMEN KEKUATAN LUNAK	
(SOFT POWER) INDONESIA DI TURKI.....	29
3.1 Aspek-Aspek Analitis dari Soft Power karya Joseph Nye (1980)	29
3.2 Ruang Lingkup Analisis: Ketertarikan dan Persuasif.	30
BAB 4	40
SINERGITAS LIMA JALUR (<i>MULTI-TRACK DIPLOMACY</i>) DALAM	
OPERASIONAL DIPLOMASI SENI TARI INDONESIA DI TURKI 2021-2025. ...	40
4.1 Implementasi 5 Aktor <i>Multi-Track Diplomacy</i> Yang Terlibat Dalam	
Implementasi Seni Indonesia Tari Di Turki.....	40
4.2 Analisis Sinergitas 5 Track Dalam Implementasi Seni Tarian Tradisional	
Indonesia Di Turki Dilihat Dari Aktivitas dan Dampak.....	45
4.3 Multi-Track Diplomacy Indonesia terhadap Turki dalam Bidang Pemerintah	
(Trak 1).....	47
4.4 Multi-track Diplomacy Indonesia terhadap Turki melalui Bidang Pendidikan	
(Trak 5).....	48
4.5 Multi-Track Diplomacy Indonesia terhadap Turki melalui Bidang Diaspora	
(Trak 4).....	50
4.6 Multi-track Diplomacy Indonesia terhadap Turki melalui Bidang Media	
(Trak 9).....	52
4.7 Multi-track Diplomacy Indonesia terhadap Turki melalui Bidang Bisnis (Trak	
3).....	55
4.8 Relevansi Kedua Teori.....	56
BAB 5	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.4: Multi-track Diplomcy. Sumber: beyondintractability.org.....</i>	<i>12</i>
<i>Gambar 2.3: Pertemuan Presiden RI Jokowi dan Presiden Turki.. Sumber: https://setkab.go.id/presiden-jokowi-lakukan-pertemuan-dengan-presiden-.....</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 3.1: Kerangka konseptual Soft Power. Sumber: Penulis.....</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 3.3.2: Kolaborasi tarian Indonesia-Turki sebagai jembatan people to people relations. Sumber : https://www.aa.com.tr/en/culture/indonesian-embassy-in-ankara-holds-cultural-event/2387654.....</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 4: Model Sinergis Diplomasi Multi-jalur yang mendukung Soft Power melalui seni tari tradisional Indonesia untuk Turki. Sumber: Penulis.....</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 4.4.5 (1): EKUSI di Konya 2024 Sumber: Okezone Diaspora-Indonesia-Gelar-Festival.....</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 4.4.5 (2): Muhtesem Indonesia 2025 Sumber: Kumparan.com.....</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 4.4.6: siaran media Tarian Indonesia di Turki Sumber: https://www.google.com/search?q=acara+vestival+tarian+indonesia+di+turkie.....</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 4.4.7: Festival Indonesia di Turki yang di unggah melalui media Sumber: https://www.google.com/search?q=acara+vestival+tarian+indonesia+di+turki.....</i>	<i>63</i>

DAFTAR TABLE

Table 3.3.1. Aspek aspek Soft Power dari kegiatan pertahun. Sumber: Penulis.....47

Table 4.4.1: Kontribusi aktor dalam kegiatan/festival per tahun. Sumbar: Penulis...53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan Internasional di era globalisasi telah mengalami transformasi struktural, bergerak melampaui fokus tradisional pada kekuatan militer dan ekonomi, menuju instrumen diplomasi yang lebih kompleks.¹ Dalam politik internasional kontemporer, diplomasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola hubungan antarnegara, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membentuk persepsi, pengaruh, dan kerja sama jangka panjang antar masyarakat. Di antara berbagai bentuk diplomasi, diplomasi budaya semakin memperoleh perhatian yang signifikan. Diplomasi budaya merujuk pada pertukaran gagasan, nilai-nilai, tradisi, dan ekspresi seni antar masyarakat guna mendorong saling pengertian serta memperkuat hubungan internasional. Menurut Milton C. Cummings (2003), diplomasi budaya melibatkan pertukaran unsur-unsur budaya seperti seni, gagasan, dan informasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman bersama antarbangsa. Dalam pengertian ini, diplomasi budaya tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran budaya semata, tetapi juga sebagai instrumen yang terstruktur dalam keterlibatan internasional.²

Dari perspektif konsep *Soft Power* yang dikemukakan oleh Joseph Nye (1980), diplomasi budaya merepresentasikan kemampuan suatu negara untuk memengaruhi pihak lain melalui daya tarik daripada paksaan atau insentif material. Diplomasi budaya memungkinkan negara untuk memproyeksikan citra nasional yang positif, membangun kepercayaan, dan memperkuat modal relasional jangka panjang dalam hubungan internasional. Oleh karena itu, budaya tidak lagi hanya menjadi penanda identitas, melainkan juga instrumen strategis dalam implementasi kebijakan luar negeri.³ Doktrin politik luar negeri Indonesia yang dikenal sebagai bebas dan aktif memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pemanfaatan diplomasi budaya. Prinsip ini menekankan kemandirian Indonesia dalam menentukan arah kebijakan

¹ Marcus. Bjola, Corneliu. Holmes, *Digital Diplomacy : Theory and Practice*.

² Milton C Cummings, *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington, DC: Center for Arts and Culture., 2003.

³ Joseph Nye, *Soft Power: The Means To Success In World Politics*, Soft Power: The Means to Success in World Politics (PublicAffairs, 2004), aks.oogle.co.id/books?id=wuqOAAAAMAAJ.

luar negerinya sekaligus berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dan kerja sama internasional. Dalam kerangka tersebut, diplomasi budaya menjadi instrumen yang fleksibel dan non-koersif yang memungkinkan Indonesia untuk terlibat secara aktif dengan negara mitra tanpa kehilangan otonomi strategisnya.⁴

Dalam konteks ini, hubungan Indonesia–Turki merupakan kemitraan bilateral yang memiliki nilai strategis yang penting. Kedua negara telah lama menjalin hubungan yang bersahabat dan memiliki kepentingan yang sejalan dalam berbagai dimensi politik, ekonomi, dan sosial budaya. Meskipun kerja sama antara kedua negara mengalami perkembangan yang signifikan, dimensi budaya, khususnya keterlibatan antar masyarakat (*people-to-people engagement*), menjadi semakin relevan dalam menjaga stabilitas hubungan bilateral jangka panjang. Diplomasi budaya, terutama melalui seni pertunjukan seperti tari tradisional, memainkan peran penting dalam proses tersebut dengan memperkuat saling pengertian pada tingkat masyarakat.⁵

Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam, termasuk berbagai bentuk tari tradisional yang mencerminkan identitas nasional, nilai-nilai budaya, dan makna filosofis. Ekspresi budaya tersebut juga telah memperoleh pengakuan internasional, termasuk melalui pencatatan beberapa unsur budaya Indonesia oleh *united nations educational, scientific And culture organizations* (UNESCO), yang semakin memperkuat legitimasi budaya Indonesia sebagai instrumen keterlibatan budaya global. Modal budaya ini menempatkan Indonesia sebagai aktor yang kredibel dalam diplomasi budaya, khususnya di negara seperti Turki yang juga memiliki apresiasi tinggi terhadap warisan budaya dan ekspresi seni.⁶

Implementasi kelembagaan diplomasi budaya Indonesia di Turki difasilitasi oleh berbagai aktor formal maupun nonformal, termasuk Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Ankara, Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Istanbul, komunitas diaspora Indonesia, serta organisasi mahasiswa seperti

⁴ Diplomasi Mengatasi and Konflik Rohingya, “Jurnal Indonesia Sosial Sains” 2, no. 12 (2021): 2118–25, <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i12.481>.

⁵ Melsa Yunika Putri et al., “KEPENTINGAN INDONESIA MENJALIN KERJASAMA,” 2021.

⁶ Tarian Tradisional Indonesia Yang Diakui UNESCO - Tinjau Indonesia - Halaman 3. Accessed June 24, 2026. <https://www.tinjauindonesia.id/nusantara/9388102339/tarian-tradisional-indonesia-yang-diakui-unesco?page=3>.

Persatuan Pelajar Indonesia (PPI). Para aktor tersebut menjalankan berbagai program budaya seperti pertunjukan seni, lokakarya, dan kegiatan budaya berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat Indonesia maupun Turki. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dipahami sebagai peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bentuk keterlibatan berkelanjutan yang berkontribusi terhadap kehadiran budaya Indonesia secara konsisten di Turki.

Namun demikian, praktik diplomasi budaya tersebut perlu dipahami dalam konteks kebijakan luar negeri yang lebih luas. Keterlibatan Indonesia dengan Turki tidak hanya didorong oleh kepentingan budaya semata, tetapi juga selaras dengan doktrin bebas dan aktif, di mana diplomasi budaya berfungsi sebagai instrumen yang fleksibel untuk memperkuat hubungan bilateral tanpa tekanan untuk berpihak secara politik. Melalui keterlibatan budaya, Indonesia berupaya memajukan kepentingan nasionalnya, seperti meningkatkan visibilitas budaya Indonesia, memperkuat saling pengertian, dan memperluas pengaruh *Soft Power* di tingkat internasional.⁷

Periode 2021–2025 menjadi fase yang sangat penting dalam perkembangan hubungan budaya Indonesia–Turki. Pada periode ini, berbagai aktivitas diplomasi budaya menjadi lebih terstruktur dan lebih terlihat, melibatkan kombinasi antara inisiatif yang dipimpin negara, program yang digerakkan oleh diaspora, dan platform budaya berbasis mahasiswa. Perkembangan tersebut berlangsung seiring dengan penguatan hubungan Indonesia–Turki secara lebih luas, termasuk melalui intensifikasi diplomasi tingkat tinggi dan pembentukan berbagai kerangka kerja sama kelembagaan.⁸ Penguatan hubungan bilateral tersebut mencapai fase strategis baru pada tahun 2025 yang ditandai dengan peringatan 75 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Turki. Hubungan kedua negara semakin diperkuat melalui keterlibatan politik tingkat tinggi, termasuk pembentukan *High-Level Strategic Cooperation Council* (HLSC) yang berfungsi sebagai mekanisme koordinasi tertinggi dalam hubungan bilateral.⁹

⁷ Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan. *Global Strategis*, 9(2), 293–308. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.293-308>

⁸ Ali Murat Alhas, “Indonesian Embassy in Ankara Holds Cultural Event,” Anadulu Ajansi Com, 2021 <https://www.aa.com.tr/en/culture/indonesian-embassy-in-ankara-holds-cultural-event/2387654?utm>

⁹ Ankara. Accessed June 24, 2026. <https://kemlu.go.id/ankara/kebijakan/hubungan-bilateral>.

Perkembangan ini mencerminkan semakin dalamnya hubungan strategis Indonesia–Turki di berbagai sektor, termasuk pertahanan, perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan. Dalam perkembangan yang lebih mutakhir, momentum diplomatik tersebut terus diperkuat melalui interaksi tingkat tinggi yang berkelanjutan, termasuk pertemuan antara Menteri Luar Negeri Turki dan Presiden Prabowo Subianto pada 2 Juni 2026 di Jakarta. Pertemuan tersebut menekankan perluasan kerja sama di berbagai sektor strategis seperti pertahanan, energi, transportasi, teknologi digital dan industri halal. Kedua negara juga menegaskan kembali komitmen mereka untuk mencapai target perdagangan bilateral sebesar USD 10 miliar.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Indonesia–Turki tengah memasuki fase yang lebih intensif dan terdiversifikasi secara strategis, tetapi meskipun kerangka kerja sama politik dan ekonomi tersebut terus menguat, dimensi budaya, khususnya peran diplomasi tari tradisional, masih relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik terkait kontribusinya terhadap hubungan bilateral. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada kerja sama politik, pertahanan, dan ekonomi, sementara peran diplomasi budaya sebagai instrumen operasional kebijakan luar negeri bebas dan aktif Indonesia belum banyak dianalisis secara mendalam.¹¹

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengkaji secara kritis bagaimana diplomasi budaya Indonesia melalui seni tari tradisional berfungsi sebagai mekanisme yang berkelanjutan dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia–Turki selama periode 2021–2025. Kajian ini menjadi semakin penting mengingat adanya pergeseran dari diplomasi yang berpusat pada negara menuju model diplomasi yang lebih hibrida dengan melibatkan jaringan diaspora, organisasi mahasiswa, dan aktor budaya berbasis komunitas.¹²

¹⁰ Reporter, “Menlu Turki Kunjungi RI, Bahas Kerja Sama Bilateral Hingga Kondisi Global,” *Voi.id*, 2026,. <https://voi.id/berita/578115/menlu-turki-kunjungi-ri-bahas-kerja-sama-bilateral-hingga-kondisi-global>

¹¹ Alberus Adit, “Gelar Pameran Di Turki, PPI Istanbul Kenalkan Seni Budaya Indonesia.,” *Kompas.Com*, November 4, 2023,. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/11/04/102151871/gelar-pameran-di-turki-ppi-istanbul-kenalkan-seni-budaya-indonesia>

¹² Sholihin Nur Khodijah Siti, “PPI Konya Sukses Gelar Festival Budaya Indonesia Di Anatolia,” *Times Indonesia* <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-internasional/521048/ppi-konya-sukses-gelar-festival-budaya-indonesia-di-anatolia>

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diamati bahwa diplomasi budaya melalui media seni tari Indonesia berdampak signifikan pada tujuan kepentingan nasional kedua negara dalam mempererat hubungan diplomatik, ekonomi dan pendidikan maka dari itu rumusan masalah yang akan ditanyakan pada penelitian ini adalah : Bagaimana strategi diplomasi budaya Indonesia melalui seni tari tradisional dalam meningkatkan hubungan bilateral dengan Turki pada periode 2021-2025 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini telah dirumuskan berdasarkan pernyataan yang telah diidentifikasi di atas:

1. Untuk menganalisis strategi diplomasi kebudayaan Indonesia di Turki melalui seni tari tradisional Indonesia sebagai *Soft Power* di Turki dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Turki.
2. Untuk menganalisis kontribusi sinergi antara aktor negara dan non-negara terhadap keberhasilan diplomasi budaya Indonesia di Turki

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian dalam hubungan internasional, khususnya yang berkaitan dengan studi diplomasi budaya, serta penggunaan *Soft Power* dalam hubungan antar negara.

Referensi Akademis: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik untuk mendalami topik hubungan diplomatik Indonesia dan Turki dalam diplomasi budaya seni tari Indonesia di Turki

b. Manfaat Akademisi

Memperluas Kajian Diplomasi Budaya: Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai diplomasi budaya, khususnya dalam konteks penggunaan seni tari sebagai instrumen *Soft Power* dalam hubungan internasional. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi

untuk kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara budaya dan diplomasi dalam konteks negara-negara dengan tradisi seni yang kuat seperti Indonesia dan Turki.

Pengembangan konsep *multi-track diplomacy* : Dengan meneliti diplomasi budaya Indonesia melalui seni tari, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengadaptasi konsep *multi-track diplomacy* yang lebih relevan dengan kondisi dan praktik diplomasi budaya kontemporer. Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk pengembangan teori-teori baru dalam konteks diplomasi budaya dan *Soft Power*.

c. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah Indonesia, khususnya lembaga yang memiliki peran dalam diplomasi luar negeri dan promosi budaya, dalam merumuskan strategi diplomasi budaya yang lebih efektif. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi seni tari tradisional Indonesia sebagai strategi diplomasi kebudayaan yang dapat memperkuat hubungan bilateral serta meningkatkan citra positif Indonesia di tingkat internasional.

d. Manfaat Sosial dan Kultural

Penguatan Hubungan diplomatik Indonesia dan Turki: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki, yang tidak hanya terbatas pada politik dan ekonomi, tetapi juga pada aspek budaya. Diplomasi budaya melalui seni tari dapat membantu menciptakan ikatan sosial yang lebih erat antara masyarakat kedua negara, serta meningkatkan rasa saling pengertian dan toleransi. Peningkatan Apresiasi terhadap Keanekaragaman Budaya: Penelitian ini dapat memper erat hubungan diplomatik di kedua negara melalui seni budaya tarian tradisional sebagai strategi untuk memperkuat hubungan diplomatik kedua negara dan menjaga stabilitas negara. Ini juga dapat mengurangi stereotip atau kesalahpahaman yang sering muncul karena kurangnya pemahaman budaya yang mendalam.

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Konsep Multi-Track Diplomacy

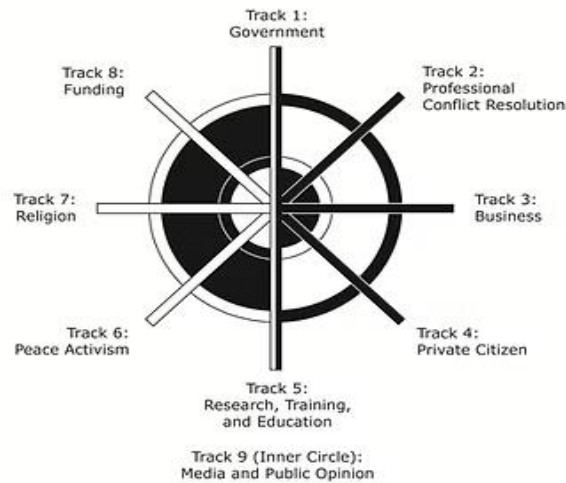
Globalisasi banyak mengalami perubahan yang signifikan dan sangat berpengaruh pada praktik diplomasi yang selama ini telah dilakukan oleh suatu negara, aktor hubungan internasional seringkali didominasi oleh *state actor*. Akan tetapi, dalam mewujudkan sebuah perdamaian juga bisa dilakukan oleh aktor selain negara (*non-state-actor*). kontemporer aktor-aktor dalam hubungan internasional memperluas cakupannya menjadi lebih berkembang. Aktor-aktor yang dapat melakukan diplomasi bukan hanya negara, tetapi organisasi, pembisnis, kelompok kepentingan, individu dan badan usaha. Adapun topik bahasan diplomasi pun diperluas, sehingga cakupannya tidak hanya terbatas pada isu-isu kemanan dan perdamaian, melainkan ekonomi, pendidikan sosial dan budaya. Dominasi negara semakin berkurang dan memunculkan konsep *Multi-Track diplomacy*.

Multi-Track diplomacy (MTD) adalah sebuah kerangka konseptual yang diperkenalkan oleh Louise Diamond dan John W. McDonald (1996) multi-track ini memiliki tujuan untuk membangun sebuah perdamaian.¹³ konsep ini memandang diplomasi sebagai sistem yang melibatkan berbagai aktor negara dan non-negara melalui sembilan jalur (*tracks*) yang saling berinteraksi. Konsep ini relevan untuk menganalisis diplomasi budaya karena aktivitas seni tari tidak hanya dijalankan oleh pemerintah, tetapi juga oleh diaspora, komunitas budaya, akademisi, media, dan masyarakat sipil. Gambar dibawah menjelaskan jalur-jalur dari *multi-track diplomacy*.

¹³Diamond, Louise. 1996. *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace* / Louise Diamond, John McDonald. 182.

https://books.google.com/books/about/Multi_track_Diplomacy.html?id=RzSPAAAAMAAJ

Gambar 1.1 Multi Track Diplomacy



Gambar 2.4: Multi-track Diplomcy. Sumber: beyondintractability.org

Gambar diatas menjelaskan tentang jalur-jalur yang di tempuh oleh pemangku kepentingan. Adapun pada penilitian ini peneliti hanya berfokus pada bebrapa jalur:

1. *Track 1, Government* merujuk pada diplomasi resmi antar pemerintah. Dalam konteks ini, diplomasi budaya dijalankan melalui peran dari kementrian luar negeri Republik Indonesia, kedutaan besar Republik Indonesia di ankara dan kementrian pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Pemerintah Indonesia menggunakan seni tari sebagai strategi diplomasi budaya menjaga keharmonisan kedua negara.
2. *Track 3 Business* Dalam beberapa kegiatan budaya yang bertepatan dengan forum ekonomi, didalam kegiatan diplomasi budaya besar seperti festival kebudayaan internasional dan pameran seni pelaku bisnis memanfaatkan kegiatan tersebut untuk melakukan transaksi bisnis dan mempromosikan budayanya seperti kuliner gastro diplomasi.
3. *Track 4 private citizen* menekankan peran penting masyarakat sipil, termasuk diaspora Indonesia di Turki. Diaspora menjadi aktor penting dalam melaksanakan diplomasi budaya karena diaspora, menjadi pelaku utama yang menjadi jembatan komunikasi sosial-budaya, dan berpotensi dalam melakukan *people to people contact*.

4. *Track 5 research training and education* berkaitan dengan institusi pendidikan dan komunitas akademik. Adalah diplomasi yang dilakukan melalui aktivitas penelitian, pelatihan, dan riset. Pada trak 5 terdapat riset yang di hubungkan dengan perguruan tinggi, pelatihan dapat melalui pelatihan ketrampilan praktisioner seperti mediasi dan negosiasi.¹⁴
5. *Track 9 media and public opinion* memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi untuk mempromosikan mengenai kegiatan diplomasi budaya, seperti festival budaya, pertunjukan seni, maupun kegiatan seni tari tradisional Indonesia yang di selenggarakan oleh berbagai aktor. melalui berita, publikasi digital dan platfrom media sosial. Hal ini menjadikan budaya lebih dikenal oleh Masyarakat internasional, dan secara lebih luas di kenal.

Denga adanya Pendekatan *Multi-Track Diplomacy* dari Louise Diamond dan John W. McDonald menekankan bahwa diplomasi merupakan sistem interaksi multi-aktor dalam pencapaian perdamaian. Ketika dikombinasikan dengan teori *Soft Power*, dapat dipahami bahwa pada setiap *track* berfungsi sebagai saluran distribusi daya tarik budaya Indonesia.

1.4.2 *Soft Power*

“*Soft Power*” secara istilah memiliki arti kemampuan untuk mempengaruhi perilaku atau kepentingan aktor lain melalui cara yang menarik dan persuasif. Teori ini perkenalkan oleh ahli Hubungan Internasional **Joseph Nye (1980)** yang berpendapat bahwa kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain melalui bujukan, atraksi yang memunculkan daya tarik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tanpa paksaan.¹⁵ Nye juga menambahkan bahwa *Soft Power* bisa dilakukan oleh semua negara untuk meningkatkan pengaruhnya dalam politik Internasional. Di sisi lain menurut nye budaya bisa menjadi instrumen kebijakan luar negeri karena budaya dapat menarik minat masyarakat di negara lain untuk menyukainya lalu

¹⁴ Publikasi, Kateburi, Status Pengusul, Hasil Penilaian, and Peer Review. 2008. *Diplomasi Antara Teori Dan Praktik*. repository.unpar.ac.id/handle/123456789/1661

¹⁵Rosyidin, Mohamad. 20 *Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh*. Deepublish, 2018. https://books.google.co.id/books?id=cMCIDwAAQBAJ&dq=buku+hukum+internasional&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

mengadopsinya menjadi sebuah gaya hidup. Salah satu negara yang memakai *Soft Power* adalah Indonesia. Indonesia menguatkan identitas nasional dengan menggunakan *Soft Power*, mempromosikan budaya dalam menarik masyarakat internasional untuk lebih mengenal negara Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya. Salah satu strategi Indonesia yang memiliki daya tarik tersebut adalah budaya yang merupakan nilai simbolik dan estetika yang tinggi sehingga sering digunakan sebagai alat representasi identitas nasional dalam forum internasional.

Menurut Nye dalam bukunya terdapat 3 pilar utama *Soft Power*:

1. Kebudayaan

Budaya merupakan seperangkat nilai dan praktik dalam suatu masyarakat yang memiliki banyak bentuk perwujudan. Pada umumnya dapat dibedakan menjadi budaya tinggi (sastra, seni, dan pendidikan) maupun budaya populer (musik, film, dan gaya hidup). Ketika suatu budaya menggunakan nilai-nilainya dan kebijakannya dalam mempromosikan nilai dan kepentingan yang dapat menarik bagi pihak lain, maka dapat meningkatkan probabilitas dalam mendapatkan hasil yang diinginkan melalui daya tarik yang diciptakannya.¹⁶

2. Nilai Politik penerapannya nilai-nilai politik secara menyeluruh ketika dijalankan dengan baik oleh suatu negara akan memberikan pandangan positif bagi negara lain, bahkan negara tersebut bisa menjadi teladan bagi negara lain.

3. Kebijakan Luar Negeri yang menjunjung nilai dan norma dan menjunjung nilai kemanusiaan bisa mendapatkan apresiasi dari negara lain dan memberikan citra positif negara tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Soft Power*/ kekuatan lunak dapat memperluas pengaruhnya untuk mencapai kepentingannya melalui daya tarik dan persuasif tanpa paksaan atau kekerasan.

¹⁶ Nye, Joseph S. 2009. *Soft Power: The Means To Success In World Politics*. 209.
https://books.google.com/books/about/Soft_Power.html?id=x5Q5DgAAQBAJ.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, **Fitria Afriyanti, Wawan dan B. Dermawan, Deasy S. Sari dari hubungan internasional** Universitas padjadjaran Indonesia dalam jurnal yang berjudul *Public Diplomacy of Indonesia Towards Turkey Through The YouTube Platform Endonezya Evi* 2024.¹⁷ Melalui tipe penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus, Fitria Afriyanti, Wawan dan B. Dermawan, Deasy S.Sari menjelaskan bahwa Indonesia menggunakan platform YouTube, yaitu Endonezya Evi, sebagai media diplomasi publik untuk memperkenalkan budaya, bahasa, dan destinasi wisata Indonesia kepada masyarakat Turki.

Jurnal ini menegaskan bahwa, memberikan peluang besar dalam diplomasi modern karena kemampuannya untuk menjangkau audiens yang sangat luas dan melakukan komunikasi timbal balik secara langsung dan interaktif. Indonesia memilih platform ini sebagai alternatif media tradisional seperti Balai Indonesia di Turki, karena biaya yang lebih murah dan kemampuannya dalam meningkatkan akses informasi. **Persamaan** dari penelitian Fitria Afriyanti, Wawan dan B. Dermawan, Deasy S. Sari memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang hubungan antara Indonesia dan Turki dalam kajian budaya. **Perbedaan** antara penelitian ini dan penelitian pertama yaitu Fitria Afriyanti, Wawan dan B. Dermawan, Deasy S. Secara keseluruhan, jurnal ini menegaskan bahwa penggunaan media baru seperti YouTube merupakan inovasi strategis yang mendukung keberhasilan diplomasi publik Indonesia di luar negeri dalam era digital saat ini. Adapun perbedaan terhadap penelitian ini berfokus pada mengkaji lebih dalam strategi yang di gunakan Indonesia dalam memperkuat hubungan diplomatiknya melalui diplomasi kebudayaan Indonesia menggunakan Tarian tradisional Indonesia.

Penelitian selanjutnya Berdasarkan skripsi tersebut, skripsi ini berjudul **"Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Festival Kebudayaan Rhapsody of the Archipelago"** yang ditulis oleh **Sovia Lativa**.¹⁸ Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Indonesia

¹⁷Afriyanti, Fitria, Wawan B. Dermawan, and Deasy S. Sari. 2024. "Public Diplomacy of Indonesia Towards Turkey Through The Youtube Platform Endonezya Evi". Eduvest - Journal of Universal Studies 4 (2):515-29. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i2.1040>.

¹⁸ Sovia Lativa et al., "DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI FESTIVAL KEBUDAYAAN RHAPSODY OF THE ARCHIEPALGO," 2024.

melaksanakan diplomasi budaya melalui festival kebudayaan tersebut. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, dengan memperoleh data dari wawancara, studi pustaka, dan penelusuran internet. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam elemen-elemen yang terlibat dalam diplomasi budaya Indonesia melalui festival ini, termasuk situasi yang kondusif (misalnya, Indonesia menjadi Presidensi G20), bentuk kegiatan seperti pameran dan konferensi, serta penggunaan seni budaya seperti tari dan musik sebagai sarana diplomasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa festival *Rhapsody of the Archipelago* memegang peranan penting dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia ke dunia internasional, sekaligus mempererat hubungan persahabatan antarnegara. Melalui kegiatan ini, Indonesia berupaya menunjukkan identitas budayanya dan membangun saling pengertian dengan negara-negara lain, sekaligus memanfaatkan situasi politik yang kondusif seperti Presidensi G20 untuk mendukung misi diplomasi budaya ini. Secara keseluruhan, skripsi ini menegaskan bahwa festival kebudayaan menjadi salah satu strategi efektif dalam diplomasi budaya Indonesia, dengan menonjolkan kekayaan seni dan budaya sebagai alat diplomasi yang mampu meningkatkan pengakuan dan hubungan internasional Indonesia secara positif.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh sovia lativa diplomasi budaya sebagai fokus utama penelitian. Diplomasi budaya dipahami sebagai upaya negara menggunakan unsur budaya seperti seni, tradisi, dan nilai budaya untuk membangun citra positif serta memperkuat hubungan internasional. Menyoroti promosi budaya Indonesia di tingkat internasional. Kedua penelitian sama-sama membahas bagaimana budaya Indonesia dipromosikan ke luar negeri, baik melalui festival budaya maupun pertunjukan seni tari. **Perbedaan** dari penelitian yang dilakukan oleh sovia lativa dan penelitian ini adalah berfokus pada Fokus pada satu kegiatan spesifik, yaitu festival budaya *Rhapsody of the Archipelago* sebagai sarana diplomasi budaya. Bedahalnya dengan penelitian ini Fokus pada hubungan bilateral Indonesia–Turki secara lebih luas dengan seni tari sebagai instrumen diplomasi budaya.

Penelitian selanjutnya yang berjudul "**Diplomasi Budaya Seni Reak Juara Putra Melalui Festival Roskilde di Denmark Pada Tahun (2022)**" yang ditulis

oleh **Raihan Abdul Fattah dan Dina**.¹⁹ Dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Al-Ghifari, Bandung, Indonesia. Judul ini merujuk pada fokus penelitian yaitu bagaimana kelompok seni tradisional Reak Juara Putra menggunakan partisipasi dalam Festival Roskilde 2022 sebagai sarana diplomasi budaya untuk mempromosikan seni dan budaya Indonesia secara internasional.

Penelitian ini mengkaji bagaimana kelompok seni tradisional Reak Juara Putra dari Jawa Barat menggunakan kesempatan tampil pada Festival Roskilde 2022 di Denmark sebagai bentuk diplomasi budaya. Diplomasi budaya di sini berfungsi sebagai strategi dalam hubungan internasional untuk memperkenalkan sekaligus melestarikan warisan budaya Indonesia di panggung global. Seni Reak sendiri merupakan kesenian tradisional yang menghadapi tantangan besar akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal. Secara umum, penelitian ini menegaskan pentingnya seni tradisional sebagai instrumen diplomasi budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media memperkenalkan, membangun, dan memperkuat identitas budaya Indonesia di dunia internasional.

Persamaan Kedua penelitian menempatkan diplomasi budaya sebagai fokus utama analisis. Diplomasi budaya dipahami sebagai upaya suatu negara memanfaatkan unsur budaya seperti seni pertunjukan, tradisi, dan nilai budaya untuk memperkuat hubungan internasional serta membangun citra positif negara di luar negeri. **Perbedaan** Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Raihan Abdul Fattah dan Dina ketiga adalah perbedaan pembahasan pada negara tujuan, penelitian ini berfokus pada negara hubungan bilateral Indonesia dan Turki.

Penelitian keempat dari skripsi berjudul "**Diplomasi Budaya Indonesia di Australia pada Masa Pandemi Covid-19**" oleh **Kevina Almira Zalikha**.²⁰ dari Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung menjelaskan bahwa Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan interaksi langsung, sehingga diplomasi budaya Indonesia mengalihkan sebagian besar kegiatan ke ranah digital. Fokus penelitian dibatasi pada diplomasi budaya

¹⁹ Raihan Abdul Fattah, "Diplomasi Budaya Seni Reak Juara Putra Melalui Festival Roskilde Di Denmark Pada Tahun (2022)," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.5281/zenodo.16924310>.

²⁰ Kevina Almira Zalikha and 2026, "Diplomasi Budaya Indonesia Di Australia Pada Masa Pandemi Covid-19" 32, no. 3 (2026): 167–86.

Indonesia di Australia pada masa pandemi Covid-19, yaitu tahun 2020 sampai 2022, untuk melihat bagaimana adaptasi diplomasi budaya selama krisis global.

Hal ini tidak hanya mempertahankan keberlangsungan program diplomasi budaya namun juga justru memperluas jangkauan audiens hingga melampaui batas geografis, menjadikan diplomasi budaya lebih adaptif dan relevan dalam kondisi krisis global. Selanjutnya, saat pandemi mulai mereda, kegiatan tatap muka mulai kembali dilaksanakan untuk memberikan pengalaman budaya yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, diplomasi budaya Indonesia selama pandemi berperan strategis sebagai *Soft Power* untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Australia, sekaligus memfasilitasi dialog dan pemahaman lintas budaya melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi komunitas diaspora.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Almira Zalikha penelitian menempatkan diplomasi budaya Indonesia sebagai fokus utama kajian. Diplomasi budaya dipahami sebagai strategi negara memanfaatkan unsur budaya untuk memperkenalkan identitas nasional sekaligus membangun citra positif di masyarakat internasional. **Perbedaan** yang dilakukan oleh Kevin Almira Zalikha lebih berfokus pada strategi diplomasi budaya dalam situasi krisis global yaitu dimasa pandemi Covid19 berbeda dengan penelitian ini yang lebih berfokus pada hubungan bilateral Indonesia dan Turki yang diperkuat melalui kegiatan diplomasi budaya.

Penelitian selanjutnya kelima berjudul **Implementasi Strategi Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Australia Melalui Mitra Co-branding Wonderful Indonesia** yang ditulis oleh **Salza Nabila**.²¹ Yang menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa. Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemerintah Indonesia melaksanakan strategi diplomasi publiknya dalam meningkatkan jumlah wisatawan dari Australia ke Indonesia. Fokus utama penelitian adalah kolaborasi Indonesia dengan mitra *co-branding*, yaitu Traveloka dan Sendok Garpu, yang digunakan sebagai sarana

²¹ Program Studi, Ilmu Hubungan, and Universitas Bosowa, "INDONESIA TERHADAP AUSTRALIA MELALUI MITRA CO-BRANDING ' WONDERFUL INDONESIA ' SKRIPSI," 2024.

promosi dan branding pariwisata Indonesia di pasar internasional, khususnya Australia.

Dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan bahwa diplomatiknya dilakukan tidak hanya melalui kegiatan resmi pemerintah, tetapi juga melalui kerja sama dengan sektor swasta yang memiliki kekuatan dalam bidang pemasaran dan promosi melalui brand "Wonderful Indonesia". Strategi ini diharapkan mampu memengaruhi persepsi masyarakat Australia terhadap Indonesia dan menarik Masyarakat untuk berkunjung. **Persamaan** penelitian ini menggunakan *Soft Power* baik diplomasi publik melalui promosi pariwisata maupun diplomasi budaya melalui seni tari merupakan bentuk *Soft Power*, yaitu strategi mempengaruhi negara lain melalui daya tarik budaya, nilai, dan identitas nasional. penelitian melihat bagaimana Indonesia mempromosikan identitas nasionalnya kepada masyarakat internasional untuk meningkatkan kerja sama dan hubungan antarnegara. **Perbedaan** dalam penelitian yang dilakukan oleh Salza Nabila fokus pada diplomasi publik, yaitu strategi komunikasi pemerintah kepada masyarakat internasional melalui promosi pariwisata dan branding. berbeda dengan penelitian ini yaitu fokus okus pada diplomasi budaya, yaitu penggunaan seni dan budaya sebagai sarana memperkuat hubungan bilateral.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian ilmiah. Secara umum, penelitian ilmiah terdiri dari investigasi yang mencari jawaban atas suatu pertanyaan secara sistematis menggunakan seperangkat prosedur yang telah ditetapkan untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan menghasilkan temuan yang dapat diterapkan di luar batas-batas langsung dari penelitian tersebut. Selanjutnya, penelitian ini dimulai dengan meninjau fenomena topik terkait, mendefinisikan data dengan konsep dan teori, menyusun kerangka teori, dan menganalisis hasilnya. Metode penelitian kualitatif berusaha untuk memahami suatu masalah penelitian yang dimulai dari metode analisis sebab akibat seperti apa, mengapa, dan bagaimana. Penelitian kualitatif sangat efektif untuk mendapatkan informasi budaya tentang nilai, opini, perilaku, dan konteks sosial dari suatu populasi tertentu

dengan cara mengumpulkan dan menggunakan data melalui sumber-sumber data sekunder seperti buku, jurnal, dan media.

1.6.2 Unit Analisa

Penelitian ini, dapat diidentifikasi pada dua jenis variabel utama: **variabel dependen** (tergantung) dan **variabel independen** (bebas). Variabel-variabel ini akan membantu untuk menganalisis bagaimana diplomasi budaya Indonesia melalui seni tari mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki pada periode 2021-2025.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam konteks penelitian adalah tingkat penguatan hubungan diplomatik Indonesia dan Turki melalui seni tari. Persepsi Positif Masyarakat Turki terhadap Indonesia. mengalami Peningkatan Kerja Sama Budaya dan Ekonomi Seberapa besar program diplomasi budaya melalui seni tari berkontribusi pada peningkatan kolaborasi budaya (misalnya pertukaran seni, kolaborasi antara lembaga kebudayaan) dan hubungan ekonomi (kerja sama bisnis, investasi) antara Indonesia dan Turki. Peningkatan Jumlah Pertukaran Budaya meningkatnya jumlah program pertukaran seni dan budaya antara Indonesia dan Turki setelah adanya diplomasi budaya yang melibatkan seni tari. Tanggapan Positif terhadap Kegiatan Diplomasi Budaya Tingkat keberhasilan dan umpan balik positif dari audiens dan media massa Turki terhadap pertunjukan seni tari Indonesia, yang bisa menunjukkan seberapa efektif program tersebut dalam mempengaruhi hubungan bilateral.

2. Variabel Independen

variabel independen berkaitan dengan upaya diplomasi budaya Indonesia yang dilakukan melalui seni tari. Jenis dan Frekuensi Pertunjukan Seni Tari Indonesia di Turki jumlah acara atau pertunjukan seni tari yang diadakan di Turki, jenis tarian yang ditampilkan (misalnya tari tradisional, modern, atau pertunjukan kolaboratif), serta frekuensi acara tersebut diadakan. Variabel ini dapat mengukur intensitas dan seberapa sering seni tari Indonesia dipromosikan di Turki. Kualitas Pertunjukan Seni Tari: Kualitas artistik dari pertunjukan seni tari Indonesia yang ditampilkan di Turki. Kualitas ini dapat mencakup aspek seperti keahlian penari, penyajian budaya, dan penerimaan audiens.

Tinggi rendahnya kualitas pertunjukan dapat mempengaruhi dampaknya terhadap hubungan bilateral. Dukungan dan Kolaborasi dengan Lembaga Kebudayaan dan Pemerintah: Peran lembaga kebudayaan, kedutaan besar Indonesia, dan kementerian terkait dalam merencanakan, mendanai, dan mempromosikan seni tari sebagai bagian dari diplomasi budaya. Kerja sama antara lembaga pemerintah Indonesia dan mitra Turki juga bisa menjadi faktor penentu dalam kesuksesan diplomasi budaya. Partisipasi dan Keterlibatan Seniman dan Penari Indonesia keterlibatan penari dan seniman Indonesia dalam program diplomasi budaya. Seberapa besar peran seniman Indonesia dalam berpartisipasi dalam pertunjukan, kolaborasi, dan workshop di Turki.

Hubungan Antara Variabel Dependen dan Independen Jenis dan frekuensi pertunjukan seni tari Indonesia yang dilakukan di Turki akan langsung mempengaruhi tingkat penguatan hubungan bilateral Indonesia dan Turki, karena semakin banyak di promosikan melalui festival yang diadakan di Turki dan sering ditampilkan di acara resmi , semakin besar kesempatan bagi masyarakat Turki untuk mengenal dan menghargai budaya Indonesia. Kualitas pertunjukan seni tari yang disajikan akan menentukan seberapa positif audiens Turki merespons budaya Indonesia. Pertunjukan yang berkualitas tinggi akan lebih mudah menarik perhatian dan meningkatkan rasa apresiasi terhadap budaya Indonesia, yang pada akhirnya memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki. Dukungan dari lembaga kebudayaan dan pemerintah Indonesia sangat memengaruhi efektivitas diplomasi budaya. Program-program yang dirancang dengan baik dan mendapatkan dukungan dari lembaga terkait cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan diplomasi budaya, yaitu memperkuat hubungan dengan Turki.

Promosi melalui media juga memainkan peran penting dalam memperluas dampak diplomasi budaya. Media massa dapat memengaruhi persepsi publik Turki mengenai Indonesia dan seni tari Indonesia. Jika media memberitakan secara positif dan luas tentang pertunjukan tari Indonesia, maka hubungan bilateral akan lebih terjaga dan berkembang. Partisipasi seniman Indonesia dalam diplomasi budaya juga berpengaruh pada keberhasilan hubungan bilateral. Seniman yang terlibat secara aktif dalam program pertunjukan akan membantu memperkenalkan dan mempromosikan seni tari Indonesia dengan cara yang lebih autentik dan berkesan.

1.6.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dengan melakukan pendekatan kualitatif dan serta menggunakan teknik analisis yang beragam seperti studi literatur dari buku, jurnal news artikel, dan analisis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi Indonesia dalam memperkuat hubungan diplomatik Indonesia dan Turki. Teknik analisis data ini akan membantu peneliti untuk menilai tidak hanya dampak langsung dari program diplomasi budaya tersebut, tetapi juga bagaimana seni tari Indonesia dapat berfungsi sebagai strategi Indonesia yang efektif dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui seni tari dan dampaknya terhadap hubungan bilateral Indonesia dan Turki. beberapa teknik pengumpulan data melalui Studi Literatur Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan Dokumen Resmi: Dokumen perjanjian Literatur Akademik: Artikel jurnal, buku, bilateral. Data laporan resmi: Data pertukaran budaya bilateral antara Indonesia dan Turki.

1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada seni tari Indonesia sebagai bagian dari produk industri hiburan Indonesia dan bagian dari diplomasi budaya dalam bentuk *Soft Power*. Batasan ruang lingkup penelitian ini adalah selama tahun 2021-2025. Penulis memilih rentang waktu tersebut karena melihat potensi perkembangan seni tari Indonesia menyentuh puncak kejayaan seiring dengan masifnya branding Indonesia melalui seni tari di Turki. Ruang lingkup penelitian ini adalah tingkat internasional, dengan fokus di Indonesia, dan Turki sebagai studi umum.

1.7 Argumen Dasar

Seni tari Indonesia berperan sebagai startegi diplomasi budaya yang efektif dalam memperkuat hubungan diplomatik Indonesia dan Turki sebagaimana dijelaskan dalam konsep *Soft Power* menurut Joseph Nye (1980) menggambarkan bagaimana suatu negara dapat mempengaruhi opini publik dan orang lain melalui pegasaruh budaya dan nilai-nilai yang diterima. Indonesia menggunakan *Soft Power*

dalam mencapai kepentingan nasionalnya karena sejumlah faktor, seperti kekaguman terhadap nilai-nilai atau apresiasi untuk meningkatkan kerjasama bilateral Indonesia dan Turki karena mampu meningkatkan mutual *understanding*, memperluas interaksi sosial-budaya antara masyarakat kedua negara *people to people contact*, serta mendukung penguatan hubungan bilateral pada periode 2021–2025.

Hal ini ditandai dengan banyaknya penyelenggaraan festival tarian Indonesia di acara resmi yang didalamnya terdapat beberapa kebijakan kerjasama Indonesia dan Turki di bidang politik, ekonomi maupun pariwisata. Disisain louse diamom dan mcdonal dalam konsep *multi-track diplomacy* sebagai uapaya dalam membangun perdamaian dunia dengan sistem jaring dinamis kerjasama Internasional tidak hanya dilakukan oleh negara sebagai aktor internasional akan tetapi kerjasama Internasional bisa dilakukan oleh berbagai aktor internasional seperti, organisasi, pembisnis, kelompok kepentingan, individu dan badan usaha.

Kedutaan Indonesia juga membuat RBI di Turki salah satu fungsinya untuk promosi. Bahkan Indonesia membuka kelas tarian tradisional Indonesia yang di lakukan oleh PPI di Turki yang berdampak positif bagi Indonesia karena dengan adanya kelas” tari Indonesia di Turki masyarakat Turki dapat belajar langsung di Turki sehingga tidak mempersulit masyarakat Turki untuk belajar ke Indonesia. Dengan demikian, diplomasi budaya melalui seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya nasional, tetapi juga sebagai bagian dari strategi politik luar negeri Indonesia dalam membangun kerja sama internasional yang berkelanjutan.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I–Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan dan manfaat penilitian, penilitian terdahulu, kerangka teori , metodologi penilitian, Teknik Analisa, Teknik pengumpulan data, lingkup argumentasi. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran sekilas mengenai pembahasan utama dari penelitian ini terhadap penelitian. Dengan adanya bab pertama ini, pembaca diharapkan dapat mengetahui pemahaman dasar mengenai struktur tesis dan substansi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, para pembaca juga diharapkan

dapat memperoleh pengetahuan dan analisis yang lebih mendalam mengenai apa yang dibahas dalam proyek penelitian ini.

Bab II–Sejarah Hubungan Bilateral Indonesia-Turki dan Tantangan penetrasi kultural

Bab ini membahas latar belakang historis hubungan kedua negara, yang telah terjalin sejak masa kesultanan Aceh dan kesultanan Utsmaniyah sejak abad ke-16. Pembahasan ini dilanjutkan Ketika Turki, mulai mengakui kemerdekaan Indonesia pada tahun 1950, dan mulai membuka kedutaan besar repoblik Indonesia (KBRI) pada tahun 1958 di Turki. Kedua negara berpartisipasi dalam OKI dan D-8, pada tahun 1973. Penelitian ini berfokus pada tantangan kontemporer yang dihadapi oleh kedua negara dalam rendahnya pemahaman masyarakat Turki terhadap letak geografis dan ras fisik Asia Tenggara, yang melandasi urgensi pelaksanaan diplomasi budaya visual melalui seni tari tradisional.

Bab III–Seni Tari Tradisional sebagai Instrumen Kekuatan Lunak (Soft Power) Indonesia di Turki

Bab ini akan menganalisis Implementasi Seni Tari Tradisional Indonesia di Turki (2021-2025), melalui Program dan kegiatan pertunjukan seni tari tradisional di Turki. Dan juga Bentuk-bentuk pertunjukan, kolaborasi, dan inovasi dalam pelaksanaannya, Adapun Peran lembaga terkait seperti kedutaan, komunitas budaya. Pengaruh Seni Tari Tradisional sebagai *Soft Power* Mekanisme daya tarik dan persuasi melalui pertunjukan seni tari Respon dan penerimaan masyarakat Turki terhadap seni tari Indonesia. Analisis keberhasilan dan tantangan dalam penggunaan seni tari sebagai instrumen diplomasi

Bab IV–Sinergitas 5 Jalur (*Multi-Track Diplomacy*) dalam Operasionalisasi

Bab ini akan menganalisis konsep *Multi-Track Diplomacy* dan Implementasi 5 Jalur Diplomasi (*Multi-Track*) dalam Program Seni Tari Indonesia di Turki *Track 1*: Peran kedutaan dan lembaga pemerintah terkait, Strategi dan kegiatan yang dilaksanakan. *Track 5*: Pendidikan dan Akademik Program kelas tari, workshop, dan pertukaran pelajar, Peran universitas dan institusi Pendidikan. *Track 3*: bisnis dan Ekonomi Festival budaya, promosi produk kreatif, dan kerjasama ekonomi Contoh kegiatan yang mengintegrasikan seni tari dan produk Indonesia *Track 4*: Masyarakat dan Diaspora Keterlibatan komunitas diaspora Indonesia, Peran

seniman dan masyarakat dalam memperkenalkan budaya. *Track 9: Media dan Informasi, Promosi melalui media massa, media sosial, dan kanal digital, Dampak pemberitaan positif terhadap persepsi publik. Sinergi antar Jalur dalam Meningkatkan Soft Power Analisis sinergi dan kolaborasi antar lima jalur, Dampak gabungan terhadap efektifitas diplomasi budaya melalui seni tari Contoh keberhasilan dan hambatan yang ditemukan. Model Sinergis Dukung Diplomasi Seni Tari di Turki, Gambaran model operasional yang optimal, Rekomendasi penguatan sinergi untuk mencapai tujuan diplomasi. Dan relevansi kedua teori saling terhubung dalam analisis kegiatan seni tari Indonesia di Turki.*

Bab V-Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan permasalahan dalam melakukan penelitian ini, sebagai penutup utama secara keseluruhan.

BAB 2

HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN TURKI

2.1 Sejarah Hubungan Indonesia dan Turki

Hubungan Indonesia dan Turki memiliki Sejarah yang Panjang, diketahui bahwa sebelum terbentuknya negara Indonesia. Pada abad ke-16, hubungan antara Kesultanan Aceh dan Kesultanan Utsmaniyah (*Ottoman Empire*) menjadi awal interaksi kedua kawasan ketika itu kesultanan Aceh meminta bantuan kepada kesultanan Utsmaniyah untuk melawan portugis. Kesultanan Utsmaniyah memberikan dukungan politik dan militer kepada Aceh dalam menghadapi ekspansi kolonial Portugis di kawasan Asia Tenggara. Hubungan tersebut menunjukkan adanya solidaritas keagamaan dan kepentingan strategis yang menjadi fondasi hubungan kedua bangsa hingga masa modern.²²

2.2 Hubungan Bilateral Indonesia dan Turki

Hubungan diplomatik Indonesia dan Turki dimulai pada tahun 1950, hal ini di tandai pengakuan negara Turki terhadap kemerdekaan Indonesia. Kedua negara kemudian membuka hubungan diplomatik secara formal dan menjalin kerja sama dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, pendidikan, pertahanan, dan kebudayaan. Sebagai negara yang sama-sama memiliki mayoritas penduduk Muslim dan berada di kawasan strategis, Indonesia dan Turki memiliki kesamaan pandangan dalam mendukung perdamaian dunia, pembangunan ekonomi, dan kerja sama di bagian Selatan.²³

Pada tahun 1958 Indonesia membuka kantor kedutaan besar RI di Ankara, yang membuat hubungan kedua negara ini semakin erat. Pada tahun 1969 Indonesia dan Turki melakukan Kerjasama diplomatik dan budaya karena kedua negara merupakan anggota *Organization of Islamic Conference* (OIC), kesamaan latar belakang berpenduduk yang mayoritas muslim hal ini menjadi salah satu fondasi penting bagi kedua negara.²⁴ Seiring berjalannya waktu Indonesia juga masuk

²² South Africa, "Historical Relationship between Indonesia and Türkiye," 2024, 142–57, <https://doi.org/10.22437/js.v4i2.38038>.

²³ Saskia Kartasmita, GiandiIndrawati, "Eterkaitan Antara Kebijakan Ekonomi Luar Negeri Indonesia Era SBY Dan Era Jokowi Dengan Perdagangan Bilateral Indonesia - Turki (2004 - 2019)," *FISIP*, 2022, <http://hdl.handle.net/123456789/12685>.

²⁴ M.A Ihsanira Dhevina E, "Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) Dan Deklarasi Jakarta," *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 2016, <https://setkab.go.id/organisasi-kerja-sama-islam-oki-dan-deklarasi-jakarta/>.

dalam anggota organisasi delapan negara yang berkembang yang mayoritasnya Islam *developing eight countries (D-8)*. Adapun kedua negara memiliki visi yang sama kebijakan luar negeri yang sama hal ini menjadi potensi dalam memperkuat hubungan diplomatik kedua negara yang didalamnya terdapat satu visi yaitu *peace at home, peace in the world*.²⁵ Indonesia melakukan Kerjasama kepada Turki dalam bidang budaya telah dimulai sejak penandatanganan MoU (Nota Kesepahaman) antara kedua negara pada 18 Agustus 1973 di Jakarta, dan telah diratifikasi melalui Keputusan Presiden No.39 pada 27 Juli 1974 tentang pengesahan persetujuan kebudayaan antara republik Indonesia dan republik Turki. Hubungan kedua negara dilanjutkan pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dalam bidang kebudayaan oleh karena itu Indonesia memanfaatkan momentum ini untuk mempromosika budaya Indonesia ke masyarakat Turki.²⁶

Dengan adanya kesamaan-kesamaan yang dimiliki oleh kedua negara tersebut, dapat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi kemajuan hubungan diplomatik antara Indonesia dan Turki. Disisi lain dengan adanya joint declaration pada tahun 2011, Presiden Turki, Abdullah Gul, melakukan kunjungan ke Indonesia untuk bertemu dengan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, pada 4-6 April 2011.²⁷ Dalam pertemuan ini kedua negara menandatangani sebuah deklarasi Bersama yang berjudul Turki dan Indonesia: Menuju Kemitraan Ditingkatkan dalam Pengaturan Dunia Baru, yang hingga kini masih menjadi landasan yang kokoh dalam hubungan bilateral. Pertemuan ini dalam upaya untuk memperkuat hubungan dan Kerjasama kedua negara, khususnya di bidang ekonomi dan peningkatan *people to people contact*.

Dalam kunjungan tersebut prioritas kedua negara dalam bermitra mencakup beberapa bidang yaitu: bidang perdagangan, investasi, kebudayaan dan

²⁵ Novi Puspitasari, "Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 2, no. 2 (2023): 89–96, <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>.

²⁶ Presiden Indonesia, KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 1974 TENTANG PENGESAHAN PERSETUJUAN KEBUDAYAAN ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN PEMERINTAH REPUBLIK TURKI, issued 1974.

²⁷ Nofita Sari, "DIPLOMASI PEMERINTAH INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA DI TURKI" 6, no. 4 (2018): 1719–36.

Pendidikan.²⁸ kedua negara menandatangani sebuah deklarasi Bersama yang berjudul Turki dan Indonesia: Menuju Kemitraan Ditingkatkan dalam Pengaturan Dunia Baru, yang hingga kini masih menjadi landasan yang kokoh dalam hubungan bilateral. Pertemuan ini dalam upaya untuk memperkuat hubungan dan kerjasama kedua negara, pertemuan ini juga kedua negara telah menyaksikan penandatanganan kesepakatan dalam beberapa aspek:

Dalam bidang politik terdapat tiga perjanjian bilateral yaitu :

- A. *Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Republic of Turkey on Visa Exemption for Holders of Diplomatic and Service Passport* yang ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri RI, R.M. Marty M. Natalegawa dan Minister of State Turkey, Mehmet Aydin.²⁹
- B. *Memorandum of Understanding between the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia and the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Turkey on Bilateral Consultative Forum* yang ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri RI, R.M. Marty M. Natalegawa dan Minister of State Turki, Mehmet Aydin. Dalam hal ini, akan dibentuk FKB tingkat Menteri yang akan memantau perkembangan pelaksanaan Kemitraan Indonesia-Turki.
- C. *Memorandum of Understanding between the Government of the Republic of Indonesia and the Republic of Turkey on Disaster Management* yang ditandatangani oleh Ketua Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Dr. Syamsul Ma'arif dan Minister of State Turki, Mehmet Aydin.

Dibidang politik dan keamanan, sasaran yang diharapkan adalah adanya hubungan kesetaraan terhadap isu-isu yang menjadi kepentingan bersama yaitu antara lain *good governance*, demokratisasi, serta pemberantasan terorisme. Dalam bidang kekonsuleran dan ketenagakerjaan Kedua negara memberlakukan visa on arrival untuk meningkatkan *people-to-people contact*. Dengan ditandatanganinya agreement bebas visa bagi pemegang paspor diplomatik dan dinas, diharapkan akan

²⁸ Kemlu, *Diplomasi 2011* (portal kemenlu, 2011)

<https://kemlu.go.id/files/repositori/56580/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202011.pdf>

²⁹ PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 93 TAHUN 2012 PENGESAHAN PERSETUJUAN ANTARA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA DAN PEMERINTAH REPUBLIK TURKI MENGENAI PEMBEBASAN VISA BAGI PEMEGANG PASPOR DIPLOMATIK DAN DINAS.

dapat mempererat hubungan antar kedua bangsa. Di bidang ekonomi, sasaran yang ingin dicapai antara lain adalah tetap mempertahankan tujuan pasar tradisional dan non-tradisional produk Indonesia, serta sumber alternatif baru dalam pengembangan kerja sama lainnya di bidang energi dan pangan, kehutanan, ilmu pengetahuan, teknologi serta industri pertahanan.

2.3 Perkembangan Hubungan Diplomatik Indonesia dan Turki



Gambar 2.2.3: Pertemuan Presiden RI Jokowi dan Presiden Turki.. Sumber: <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-lakukan-pertemuan-dengan-presiden->

Kerjasama tersebut berlanjut hingga masa kepemimpinan Presiden Jokowi, terlihat pada gambar diatas Pertemuan presiden Jokowi bersama Presiden Recep Tayyip Erdogan di the Apurve Keminski Bali, Presiden Jokowi mengupayakan perundingan kemitraan Ekonomi Komprehensif melalui perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif (CEPA) *Comprehensive Economic Partnertship Agreement*.³⁰ Dalam perjanjian (CEPA) mencakup kesepakatan prdagangan, pertahanan krjasama dalam bidang pertahanan antara lain berupa peluncuran tank disislain, Indonesia dan Turki juga menyepakati prmbuatan kapal selam.

Bahkan pertemuan ini juga membahas tentang sosial budaya, serta isu regional dan global, yang harus segera diselesaikan pada 14 November tahun 2022 Jokowi Melalui Kerjasama ini, pemerintah Indonesia memperkuat fondasi diplomasi bilateral bersama Turki, pertemuanini tidak berfokus pada ekonomi dan pertahanan saja, akan tetapi juga membangun potensi budaya. Pada tahun 2025 adalah sebuah

³⁰ Danang Suryo Muhammad and Resa Rasyidah, "Diplomasi Ekonomi Kreatif Indonesia-Turki Sub-Sektor Fashion Muslim Melalui Kerjasama IT-CEPA Tahun 2016-2020," *Global and Policy Journal of International Relations* 10, no. 02 (2023): 41–59, <https://doi.org/10.33005/jgp.v10i02.3747>.

momentum yang sangat penting bagi kedua negara, karena bertepatan dengan 75 tahun diplomatik kedua negara.³¹ kedua negara sepakat melakukan Kerjasama di berbagai bidang Kerjasama pada sektor politik dalam melaksanakan *frist high level strategic cooperation council* (HLSC) forum ini merupakan tombak penting bagi kedua negara. Pertemuan ini juga membahas kedua negara untuk memperkuat hubungan antar Masyarakat melalui *people to people contac* secara langsung antara Masyarakat dan Masyarakat pemerintah masyarakat tanpa adanya pembatas. Adapun diplomasi ini dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan, program beasiswa, interaksi budaya, pembelajaran Bahasa pertukaran budaya, dan pariwisata. Interaksi budaya, akademik, dan sosial yang semakin intens, termasuk meningkatnya mobilitas pelajar, akademisi, profesional, dan diaspora Indonesia di Turki, menjadi jembatan penting antara kedua bangsa.³²

2.4 Tantangan Kedua Negara Dalam Penetrasi Kultural

Penetrasi kultural kontemporer merupakan proses masuknya, penyebaran, dan penerimaan nilai-nilai budaya dari suatu negara ke negara lain di era modern, yang di dorong oleh globalisasi, teknologi, dan interaksi sosial. Dalam konteks Indonesia menjadi salah satu medium utama untuk mepererat ikatan budaya kedua negara melalui diplomasi kebudayaan. Akan tetapi hubungan kedua negara masih memilik keterbatasan pemahaman masyarakat Turki terhadap Indonesia, karena kurangnya infomasi masif dan menarik menyebabkan banyak masyarakat Turki tidak mengetahui letak geografis negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia.

Sebagian dari masyarakat Internasional bahkan memiliki persepsi keliru bahwa Indonesia berada di benua Afrika, atau merupakan bagian langsung dari wilayah daratan Cina. Fenomena unik lainnya adalah pariwisata sangat akrab dengan destinasi wisata seperti Bali, namun tidak menyadari bahwa Bali adalah bagian dari Indonesia. Adapun berbagai tantangan lainnya yang menjadi hambatan Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya adalah: Rendahnya Pengetahuan Masyarakat Turki terhadap Indonesia tantangan utama Indonesia mencapai atau menjalankan

³¹ humas, "Perayaan 75 Tahun Hubungan Diplomatik, Indonesia-Turkiye Perkuat Kemitraan Strategis," *Sekertariat Kabinet Republik Indonesia*, 2025, <https://setkab.go.id/perayaan-75-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-turkiye-perkuat-kemitraan-strategis/>

³² KBRI ANKARA, "Hubungan Bilateral 2025. <https://kemlu.go.id/ankara/kebijakan/hubungan-bilateral>

diplomasi budaya adalah masih terbatasnya pengetahuan masyarakat Turki mengenai Indonesia.

Karena, banyak dari masyarakat Turki mengenal Indonesia hanya sebagai negara mayoritas Muslim terbesar di dunia, namun belum banyak yang memahami keberagaman budaya, etnis, dan kesenian yang dimiliki Indonesia. Kondisi ini menyebabkan diplomasi budaya Indonesia melalui seni tari harus berupaya lebih keras untuk membangun awareness dan pemahaman budaya Indonesia secara komprehensif. Namun RBI sebagai wadah kegiatan budaya juga memiliki keterbatasan karena letaknya yang hanya ada di Ankara hal ini mengakibatkan masyarakat yang tempat tinggal jauh dari RBI mengalami kesulitan untuk berpartisipasi untuk ikut serta pada acara- budaya, festival maupun pameran Indonesia yang diselenggarakan di Turki

Perbedaan Geografis dan Identitas kultural Indonesia berada di kawasan Asia Tenggara, sedangkan Turki berada pada persimpangan Asia dan Eropa. Perbedaan budaya ini menyebabkan masyarakat kedua negara memiliki referensi budaya yang berbeda. Akibatnya, proses pengenalan budaya Indonesia memerlukan pendekatan yang lebih adaptif agar dapat diterima oleh audiens Turki. Diplomasi budaya tidak cukup hanya menampilkan kesenian, tetapi juga harus menjelaskan makna filosofis dan nilai sosial yang terkandung dalam budaya tersebut.

Tantangan lain dari perbedaan budaya adalah dominasi budaya populer global, terutama budaya Barat, Korea Selatan, dan Jepang yang memiliki penetrasi media sangat kuat di Turki maupun Indonesia. Kondisi ini membuat budaya tradisional seperti seni tari Indonesia harus bersaing dengan produk budaya populer yang lebih mudah diakses melalui media digital dan industri hiburan internasional. Akibatnya, minat generasi muda terhadap budaya tradisional sering kali lebih rendah dibandingkan budaya populer global.

Keterbatasan Jangkauan Diplomasi Budaya Walaupun Indonesia telah mendirikan Rumah Budaya Indonesia di Ankara, jangkauan kegiatan budaya masih terkonsentrasi pada kota-kota besar seperti Ankara dan Istanbul. Hal ini menyebabkan penetrasi budaya Indonesia belum menjangkau masyarakat Turki secara luas. Tantangan serupa juga dihadapi Turki ketika memperkenalkan

budayanya kepada masyarakat Indonesia karena keterbatasan institusi budaya dan program budaya yang berkelanjutan.

Hambatan Bahasa dan Komunikasi Budaya Perbedaan bahasa menjadi kendala penting dalam penetrasi kultural. Banyak makna simbolik dalam seni tari Indonesia yang sulit dipahami masyarakat Turki tanpa adanya penjelasan yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan diplomasi budaya harus disertai dengan komunikasi lintas budaya, penerjemahan, serta edukasi budaya agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif.

Stereotip dan Kesalahpahaman Budaya tantangan kontemporer yang relevan dengan penelitian Anda adalah masih adanya stereotip mengenai kawasan Asia Tenggara. Sebagian masyarakat Turki belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai posisi geografis Indonesia, keragaman etnisnya, maupun karakteristik fisik masyarakat Asia Tenggara.

2.5 Urgensi Diplomasi Budaya Visual melalui Seni Tari Tradisional

Menghadapi miskonsepsi visual dan geografis tersebut, bentuk diplomasi yang paling efektif adalah Diplomasi Budaya Visual. Seni tari tradisional terpilih sebagai instrumen utama karena memiliki kekuatan komunikasi non-verbal yang kuat: Dekonstruksi Stereotip melalui visualisasi nyata ketika penari tradisional tampil di panggung (misalnya dalam festival budaya di Ankara atau Istanbul), masyarakat Turki dapat melihat secara langsung diversitas fisik, keanggunan gerak, warna kulit, dan ekspresi wajah penari Asia Tenggara secara nyata. Hal ini secara instan mematahkan generalisasi bahwa semua orang Asia berwajah sama (Cina).

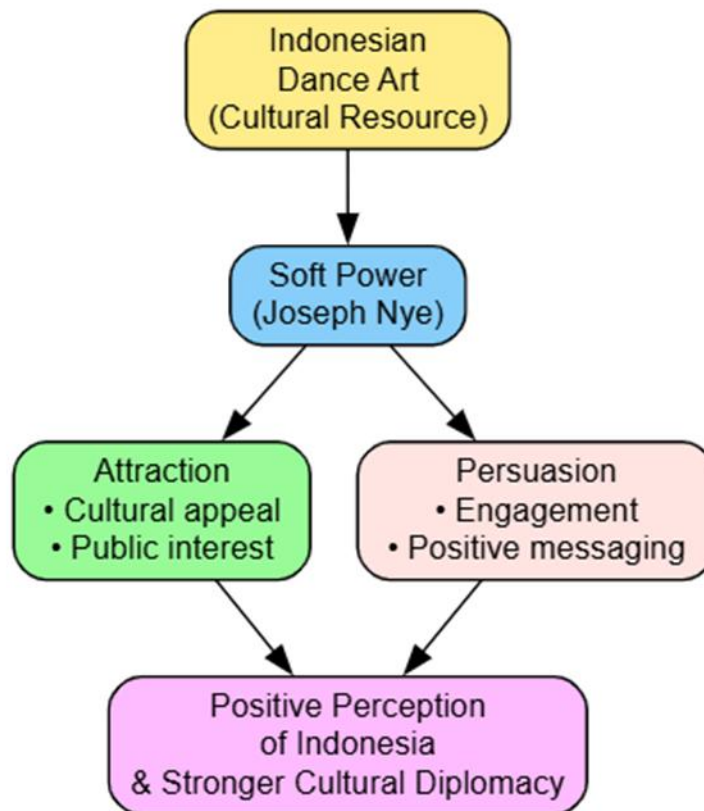
Representasi Geografis dan Keberagaman Etnis mulai dari kostum, aksesoris, rupa alat musik penggiring (seperti gamelan atau angklung), dan narasi dalam seni tari menceritakan eksotisme alam serta letak kepulauan tropis. Seni tari menjadi "jendela cepat" bagi warga Turki untuk memahami bahwa Asia Tenggara memiliki identitas peradaban yang mandiri, kaya, dan terpisah dari Asia Timur maupun Afrika. Membangun Kedekatan Emosional (*Soft Power*) Gerakan tari yang dinamis, ramah, atau magis mampu menyentuh aspek emosional masyarakat Turki yang pada dasarnya sangat menghargai seni dan sejarah. Pendekatan visual ini jauh lebih membekas di ingatan publik luas dibandingkan sosialisasi tekstual atau data formal.

BAB 3

SENI TARI TRADISIONAL SEBAGAI INSTRUMEN KEKUATAN LUNAK (*SOFT POWER*) INDONESIA DI TURKI

3.1 Aspek-Aspek Analitis dari Soft Power karya Joseph Nye (1980)

Seni tari Indonesia merupakan sumber daya budaya yang telah lama adanya dan sering dimanfaatkan, serta sangat menarik dalam menampilkan atau memperlihatkan keunikan, keindahan, dan keragaman budaya Indonesia. Tak dapat dipungkiri bahwa pertunjukan tari tradisional memberikan kesempatan bagi masyarakat Turki untuk mengenal Indonesia lebih dekat, melampaui perspektif akademis dan media yang biasa.



Gambar 3.3.1: Kerangka konseptual Soft Power. Sumber: Penulis

Tujuan dari inisiatif semacam ini adalah untuk menarik perhatian dan meyakinkan masyarakat Turki tanpa memaksa sehingga masyarakat Turki memiliki persepsi positif terhadap masyarakat Indonesia, budayanya, dan secara umum negara Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, *Soft Power* yang dihasilkan

melalui seni tari Indonesia di Turki dapat diamati melalui dua (2) aspek, yaitu daya tarik dan persuasi³³ (lihat Gambar 3.3.1 di atas). Berkenaan dengan daya tarik, Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya minat dan antusiasme masyarakat Turki untuk menghadiri dan menyaksikan acara-acara budaya atau pertunjukan seni Indonesia yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Indonesia di Ankara dan rumah budaya Indonesia (RBI). Selain tarian tradisional memiliki daya tarik dari berbagai pertunjukan tari tradisional dan pertunjukan seni tersebut, dalam upaya, masyarakat setempat di Turki untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga semakin memperkuat upaya yang sedang berlangsung untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan pengakuan terhadap budaya tari dan seni Indonesia.

3.2 Ruang Lingkup Analisis: Ketertarikan dan Persuasif.

Pada tahun 2021, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Ankara



Gambar 3.3.2: Kolaborasi tarian Indonesia-Turki sebagai jembatan *people to people relations*. Sumber : <https://www.aa.com.tr/en/culture/indonesian-embassy-in-ankara-holds-cultural-event/2387654>

menyelenggarakan sebuah resepsi diplomatik bertajuk *Indonesian Night (Suara Bhinneka)*.³⁴ Sebagai sebuah resepsi diplomatik resmi, acara ini tidak hanya berfungsi sebagai pertemuan seremonial, tetapi juga sebagai sarana untuk memproyeksikan identitas budaya Indonesia melalui pertunjukan tari tradisional, musik, dan seni pertunjukan di hadapan audiens yang terdiri atas perwakilan pemerintah Turki, diplomat, akademisi, anggota komunitas Indonesia, serta tamu

³³ Shahriar S. Hendrik W. Ohnesorge, *Soft Power: The Forces of Attraction in International Relations*, Cham: Springer, xxi + 307 pp., 88.39 € (hardcover), ISBN 978-3-030-29921-7. Chin Polit Sci Rev. 2022;7(4):595–8. doi: 10.1007/s41111-021-00182-5. Epub 2021 Jun 15. PMCID: PMC8204066.

³⁴ Ali Murat alhas, "Kedutaan Besar Indonesia Di Ankara Menggelar Acara Budaya.," *Anadolu Ajansi Com*, 2021, <https://www.aa.com.tr/en/culture/indonesian-embassy-in-ankara-holds-cultural-event/2387654>

lokal. Keterlibatan kolaboratif antara peserta Indonesia dan mitra Turki Aksat Sanat, menunjukkan bahwa inisiatif ini melampaui diplomasi formal yang berpusat pada negara dan berkembang menjadi bentuk keterlibatan antarmasyarakat (*people-to-people engagement*) yang lebih luas.

Operasionalisasi *soft power* dalam resepsi diplomatik ini dapat diamati melalui dimensi daya tarik (*attraction*) dan persuasi (*persuasion*). Daya tarik tercermin melalui penyajian beragam seni pertunjukan Indonesia yang memungkinkan masyarakat Turki merasakan secara langsung kekayaan budaya Indonesia dalam suasana yang dirancang untuk mendorong apresiasi budaya dan dialog antarbudaya. Partisipasi aktor budaya lokal serta pemberian sertifikat penghargaan kepada para penampil Turki dari Aksat Sanat setelah berkolaborasi dengan mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) semakin meningkatkan kredibilitas dan visibilitas inisiatif tersebut, sekaligus memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang berkomitmen terhadap pertukaran budaya.³⁵

Dalam sambutannya, Duta Besar Indonesia untuk Turki, (H.E) Lalu Muhamad Iqbal, menekankan pentingnya memperkuat hubungan antarmasyarakat (*people-to-people ties*) dan merujuk pada interaksi historis yang telah lama terjalin antara Kesultanan Aceh dan Kekaisaran Ottoman. (H.E) Lalu Muhammad Iqbal menegaskan bahwa hubungan historis tersebut menjadi fondasi yang berkelanjutan bagi hubungan kontemporer Indonesia–Turki. Dalam konteks yang tepat, rujukan ini perlu dipahami sebagai pengakuan terhadap kontak yang telah berlangsung selama berabad-abad antara Aceh dan Ottoman, bukan sebagai hubungan diplomatik yang berlangsung tanpa terputus selama lima ratus tahun (500) antara Republik Indonesia dan Republik Turki modern.

Dengan mengangkat memori sejarah bersama tersebut sekaligus menampilkan tari tradisional dan pertunjukan budaya Indonesia, resepsi diplomatik ini mendorong masyarakat Turki untuk memandang hubungan bilateral kedua negara sebagai hubungan yang didasarkan pada persahabatan dan kedekatan budaya.³⁶

³⁵ Shahriar S. (2022). Hendrik W. Ohnesorge, *Soft Power: The Forces of Attraction in International Relations*, Cham: Springer, xxi + 307 pp., 88.39 € (hardcover), ISBN 978-3-030-29921-7. *Chinese Political Science Review*, 7(4), 595–598. <https://doi.org/10.1007/s41111-021-00182-5>

³⁶ Sinta Diana et al., “Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Mendorong Kerja Sama Ekonomi Dan Sosial-Budaya Melalui Festival Pasar Senggol Turki Tahun 2022 – 2024” 11, no. 12 (2026).

Manifestasi lain dari *soft power* Indonesia di Turki dapat dilihat melalui penyelenggaraan perdana *Pasar Senggol Turki* yang berlangsung pada 5 Juni **2022** di *Haliç Congress Center*, Istanbul. Berbeda dengan resepsi diplomatik tahun 2021, inisiatif ini diselenggarakan dalam bentuk festival budaya dan pameran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggabungkan seni pertunjukan tradisional, pameran budaya daerah, pengalaman kuliner, serta promosi komersial dalam satu acara publik.

Festival ini diselenggarakan melalui kolaborasi antara PPI Turki, Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Istanbul, dan berbagai pemangku kepentingan Indonesia lainnya, yang menunjukkan bagaimana dukungan pemerintah dan aktor non-negara secara bersama-sama memfasilitasi praktik diplomasi lunak Indonesia. Salah satu sorotan penting dalam acara ini adalah partisipasi Gelar Gian Crismeril (Meril), yang memperkenalkan Ken Kadiri, pakaian adat khas Kabupaten Kediri, kepada audiens internasional.³⁷

Skala penyelenggaraan festival ini menunjukkan efektivitasnya sebagai sarana penyebarluasan budaya dan keterlibatan publik. Data resmi menunjukkan bahwa acara tersebut menghadirkan tujuh puluh tiga peserta (73) pameran (*exhibitors*), yang terdiri atas empat puluh satu (41) pelaku usaha diaspora Indonesia yang beroperasi di Turki, dua puluh empat (24) pelaku usaha yang datang langsung dari Indonesia, serta delapan (8) stan institusional yang didukung negara, termasuk UMKM binaan Rumah BUMN, Pertamina, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Festival yang berlangsung selama satu hari ini berhasil menarik sekitar tiga ribu sampai tiga ribu lima ratus (3.000–3.500) pengunjung, dengan komposisi sekitar tujuh puluh (70) persen berasal dari diaspora Indonesia di wilayah Marmara dan tiga puluh (30) persen lainnya terdiri atas warga negara Turki, akademisi, wisatawan asing, serta pengunjung internasional lainnya. Selain dampak budayanya, festival ini juga menghasilkan transaksi penjualan langsung di lokasi yang mencapai lebih dari lima ratus juta (Rp500.000.000), yang sebagian besar

³⁷ Lutfi Husnika, "Wakili Indonesia Di Turki, Meril Tampilkan Pakaian Khas Kediri Dan Tarian Daerah," *Tribun Surabaya.Com*, 2022, <https://surabaya.tribunnews.com/2022/07/02/wakili-indonesia-di-turki-meril-tampilkan-pakaian-khas-kediri-dan-tarian-daerah>

berasal dari produk kuliner Indonesia, pakaian tradisional, kerajinan tangan, dan berbagai produk konsumsi lainnya.³⁸

Data tersebut menunjukkan bahwa Pasar Senggol Turki tidak hanya berfungsi sebagai pameran, tetapi juga sebagai platform multidimensional yang mempertemukan budaya, perdagangan, dan diplomasi secara saling menguatkan. Kemampuan festival ini dalam menarik perhatian publik terhadap kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia dapat diamati melalui presentasi Meril mengenai Ken Kadiri, yang memiliki motif khas lidah api sebagai simbol Dahanapura. Representasi budaya tersebut memperkenalkan identitas daerah Indonesia yang relatif kurang dikenal di tingkat internasional kepada masyarakat Turki, sehingga memperluas persepsi mereka terhadap keberagaman budaya Indonesia yang melampaui simbol-simbol budaya nasional yang telah dikenal luas. Dalam refleksinya mengenai partisipasi tersebut, Meril menyatakan: *"Hari ini saya memperkenalkan pakaian khas Kabupaten Kediri, yaitu KEN KADIRI, di Pasar Senggol, Leading Asia Market di Turki, yang dihadiri oleh perwakilan dari berbagai negara di seluruh dunia."*

Meril juga menjelaskan bahwa tujuannya adalah *"memperkenalkan pakaian khas Kediri di sini agar mereka mengetahui bahwa Kabupaten Kediri di Jawa Timur juga memiliki pakaian adat seperti daerah-daerah lainnya."* Melalui representasi budaya yang disengaja tersebut, festival ini mendorong audiens internasional untuk mengapresiasi keragaman budaya dan warisan seni Indonesia, yang sejalan dengan konsep Joseph Nye (1980) mengenai daya tarik dan persuasi sebagai sumber *soft power*. Selain menciptakan daya tarik budaya, Pasar Senggol Turki juga berhasil menghasilkan tingkat kunjungan dan transaksi ekonomi yang signifikan.

Pencapaian tersebut memberikan bukti empiris bahwa diplomasi budaya Indonesia mampu menghasilkan minat dan keterlibatan publik yang nyata. Dengan demikian, Pasar Senggol Turki menunjukkan bagaimana sebuah festival budaya yang didukung pemerintah dapat secara simultan memperkuat daya tarik Indonesia, membangun persepsi positif melalui cara-cara non-koersif, serta mendukung upaya

³⁸LAPORAN PERWAKILAN RI DI ISTANBUL TAHUN 2022
https://kemlu.go.id/files/repositori/74914/1717936996665a364490a3_Laporan_Kinerja_LKj_Pewakilan_RI_di_Istanbul_Tahun_2022.pdf

pendalaman hubungan bilateral Indonesia–Turki melalui integrasi ekspresi seni, partisipasi komunitas, dan aktivitas ekonomi dalam satu platform diplomatik yang komprehensif.

Melanjutkan keberhasilan penyelenggaraan perdannya, Pasar Senggol Turki edisi kedua diselenggarakan pada 10 September 2023 di *Eyüp Sultan Kültür Merkezi*, Istanbul.³⁹ Kegiatan ini semakin memperkuat pemanfaatan festival budaya sebagai instrumen *soft power* Indonesia di Turki. Berbeda dengan pameran dagang konvensional, acara ini kembali menghadirkan kombinasi unik antara pertunjukan tari tradisional, pameran kuliner, promosi budaya daerah, dan pameran UMKM dalam satu platform terpadu.

Penting untuk dicatat bahwa festival ini menandai perkembangan penting dalam diplomasi budaya Indonesia karena pengelolaannya beralih kepada Yayasan Pasar Senggol (Yayasan Kreatif Senggol Indonesia) yang baru dibentuk. Festival ini diselenggarakan bersama oleh PPI Turki, perwakilan Pekerja Migran Indonesia (PMI), dan Masyarakat Indonesia Istanbul (MII) di bawah pembinaan KJRI Istanbul. Pola kolaborasi tersebut menunjukkan pentingnya dimensi budaya dalam diplomasi Indonesia sekaligus memperlihatkan bagaimana aktor negara dan non-negara dapat bekerja sama untuk memperkuat tujuan *soft power* Indonesia.

Festival ini menghasilkan daya tarik yang luas sebagaimana tercermin dari keberagaman partisipan yang hadir. Data resmi menunjukkan bahwa acara tersebut dikunjungi oleh lebih dari tiga ribu dua ratus (3.200) pengunjung, yang tidak hanya berasal dari warga negara Indonesia yang tinggal di Turki, tetapi juga peserta dari Malaysia, Thailand, Rusia, beberapa negara Arab, negara-negara Afrika, serta masyarakat lokal Turki. Pameran ini menghadirkan lima puluh delapan (58) stan operasional, termasuk lebih dari empat puluh (40) tenant kuliner yang dikelola oleh pengusaha diaspora Indonesia, sebuah paviliun khusus yang mewakili Kabupaten Banggai (Sulawesi Tengah), serta berbagai produk dari lebih dari tujuh puluh (70)

³⁹ Muhammad Abdullah Azzam, "Diaspora Indonesia Gelar Festival Pasar Senggol Turkiye 2023 Edisi II," *Andolu Ajansi*, September 10, 2023, <https://www.aa.com.tr/id/budaya/diaspora-indonesia-gelar-festival-pasar-senggol-turkiye-2023-edisi-ii/2988220>

UMKM binaan negara yang difasilitasi oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).⁴⁰

Sejumlah perusahaan dan institusi besar Indonesia, seperti Pertamina, Angkasa Pura II, Bank Syariah Indonesia (BSI), PLN, MIND ID, Jamkrindo, dan Askrindo, turut menampilkan ratusan produk Indonesia mulai dari kopi spesialti, makanan olahan, kerajinan tangan, hingga berbagai produk konsumen. Data tersebut menunjukkan bahwa Pasar Senggol Turki telah berkembang menjadi platform komprehensif yang mengintegrasikan representasi budaya dengan diplomasi ekonomi dan komersial.

Upaya *soft power* Indonesia di Turki terus berkembang pada tahun 2024 melalui penyelenggaraan Endonezya Kültür Sahnesi (EKUSI), sebuah festival budaya yang diprakarsai mahasiswa dan diselenggarakan di Konya.⁴¹ Festival ini menjadi wadah penting bagi keterlibatan antarbudaya dan diplomasi publik. Berbeda dengan resepsi diplomatik atau pameran budaya berbasis pasar, EKUSI diselenggarakan terutama sebagai program pertunjukan budaya dan pertukaran edukatif yang dikoordinasikan bersama oleh PPI Konya, Avion Ailesi, dan Sangtara Ranjana. Kegiatan ini mencerminkan meningkatnya peran mahasiswa Indonesia sebagai duta budaya, sekaligus menunjukkan bagaimana institusi pendidikan dan aktor masyarakat sipil dapat melengkapi upaya diplomasi resmi dengan memperkenalkan tradisi Indonesia secara langsung kepada masyarakat asing. Dengan demikian, EKUSI merupakan contoh pelaksanaan *soft power* melalui presentasi budaya, interaksi interpersonal, dan pembelajaran kolaboratif, alih-alih melalui tekanan politik atau ekonomi.

Meskipun skalanya lebih kecil dibandingkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, EKUSI berhasil menarik lebih dari tiga ratus (300) peserta yang terdiri atas warga negara Turki dan mahasiswa internasional dari berbagai negara. Program budaya yang ditampilkan meliputi Tari Saman, Tari Zapin, dan Tari Sajojo, disertai

⁴⁰ Fazzahra dan Michael Gewati, "Berpartisipasi Dalam Program BUMN, Antam Kirim 11 Mitranya Ke Festival Pasar Senggol Turkiye 2023," September 15, 2023, <https://nasional.kompas.com/read/2023/09/15/21030741/berpartisipasi-dalam-program-bumn-antam-kirim-11-mitranya-ke-festival-pasar>

⁴¹ chanel muslim, "Diaspora Indonesia Di Turkiye Gelar Endonezya Kultur Sahnesi," *Chanel Muslim.Com*, December 17, 2024, <https://chanelmuslim.com/berita/diaspora-indonesia-di-turkiye-gelar-endonezya-kultur-sahnesi>

demonstrasi Pencak Silat serta peragaan busana tradisional yang memberikan gambaran luas mengenai keberagaman budaya Indonesia. Salah satu komponen yang paling khas adalah penyelenggaraan lokakarya Batik × Ebru edisi ketiga, yang menggabungkan teknik batik Indonesia dengan seni marbling air khas Turki (Ebru).⁴² Alih-alih sekadar menampilkan budaya Indonesia, kegiatan kolaboratif ini menciptakan ruang artistik bersama yang memungkinkan peserta dari kedua negara mengeksplorasi tradisi budaya masing-masing secara kolektif, sehingga mendorong terbentuknya pemahaman lintas budaya yang lebih mendalam.

Aspek persuasif EKUSI dapat diamati melalui penekanannya pada keterlibatan budaya yang berkelanjutan dan pertukaran pendidikan. Kegiatan ini didukung oleh jaringan PPI Turki yang lebih luas, yang mewakili sekitar lima ribu (5.000) mahasiswa Indonesia yang tersebar di dua puluh dua (22) cabang daerah. Hal ini menunjukkan adanya infrastruktur sumber daya manusia yang kuat sebagai penopang diplomasi publik Indonesia di Turki. Melalui pertunjukan budaya, lokakarya, dan interaksi langsung dengan peserta, mahasiswa Indonesia mendorong masyarakat Turki untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai identitas budaya Indonesia sekaligus memperkuat hubungan antarmasyarakat (*people-to-people ties*).

Diplomasi budaya Indonesia di Turki mencapai tingkat kematangan baru pada tahun **2025** melalui penyelenggaraan *Muhteşem Endonezya*, sebuah festival budaya berskala besar yang diselenggarakan oleh PPI Sakarya di Universitas Sakarya.⁴³ Acara ini dilaksanakan bertepatan dengan peringatan tujuh puluh lima (75) tahun hubungan diplomatik Indonesia–Turki dan menjadikan pertunjukan tari tradisional serta ekspresi budaya sebagai instrumen strategis untuk memperkuat pemahaman lintas budaya dan hubungan bilateral kedua negara. Kehadiran sejumlah pejabat penting, termasuk Duta Besar Republik Indonesia Achmad Rizal Purnama, Wakil Rektor Universitas Sakarya Prof. Dr. Özer Köseoğlu, dan perwakilan dari President

⁴² Andolu Ajansi, “Pelajar Indonesia Perkenalkan Budaya Nusantara Ke Masyarakat Turkiye Di Konya,” *Anadolu Ajansi Com*, September 11, 2024, <https://www.aa.com.tr/id/budaya/pelajar-indonesia-perkenalkan-budaya-nusantara-ke-masyarakat-turkiye-di-konya/3421881>

⁴³ Arini Maghfiroh, “Muhteşem Endonezya 2025 Hadirkan Pesona Budaya Nusantara Di Sakarya, Turki,” *Kumparan*, 2025, <https://kumparan.com/info-ppi-turki/muhtesem-endonezya-2025-hadirkan-pesona-budaya-nusantara-di-sakarya-turki-26MwXvgaVyD/full?utm=>

University, semakin meningkatkan posisi acara ini dari sekadar pertunjukan budaya menjadi platform diplomasi publik yang signifikan.⁴⁴

Skala penyelenggaraan *Muhteşem Endonezya* menunjukkan signifikansinya sebagai salah satu inisiatif budaya Indonesia yang paling ambisius di Turki selama periode penelitian. Festival ini berhasil menarik lebih dari lima ratus (500) peserta yang terdiri atas warga negara Turki, mahasiswa universitas, diplomat, dan tamu internasional. Selain itu, lebih dari Sembilan puluh (90) mahasiswa Indonesia terlibat sebagai penari, musisi, dan kru produksi di bawah jaringan PPI Sakarya. Menurut panitia penyelenggara, produksi acara ini memerlukan waktu persiapan sekitar dua tahun, termasuk proses pengembangan koreografi dan penulisan naskah, yang mencerminkan besarnya komitmen dalam memastikan keberhasilan kegiatan tersebut. Pertunjukan teatrikal yang disajikan berpusat pada tokoh “Arsa” dengan tema *Story of Dreamland*, yang mengintegrasikan narasi budaya dengan pertunjukan seni sehingga menghasilkan pengalaman yang utuh dan imersif bagi penonton, bukan sekadar rangkaian pertunjukan yang terpisah.⁴⁵

Penonton diperkenalkan pada lima tarian daerah utama Indonesia, yaitu Tari Saman dari Aceh, Tari Kembang Kipas dari Betawi, Tari Jejer Gandrung dari Banyuwangi, Tari Kecak dari Bali, dan Tari Manuk Dadali dari Jawa Barat. Selain itu, demonstrasi koreografi Pencak Silat juga diintegrasikan secara langsung ke dalam alur pertunjukan teater. Program ini turut menghadirkan kolaborasi langsung *Batik × Ebru*, yang memadukan tradisi batik Indonesia dengan seni marbling air khas Turki.

Acara kemudian ditutup dengan sesi interaktif Angklung massal yang dipandu oleh KBRI Ankara, di mana ratusan penonton turut berpartisipasi secara aktif. Berbagai aktivitas tersebut mengubah posisi penonton dari sekadar pengamat menjadi peserta yang terlibat langsung, sehingga memungkinkan masyarakat Turki mengalami budaya Indonesia melalui proses observasi, interaksi, dan kolaborasi.

⁴⁴ Tim Publikasi Katadata.Id, “Muhteşem Endonezya 2025, Festival Budaya Indonesia Kembali Bergema Di Turki,” *D Katadata.Com*, December 2, 2025, <https://katadata.co.id/info/692e790071c04/muhteşem-endonezya-2025-festival-budaya-indonesia-kembali-bergema-di-turki>

⁴⁵ KBRI ANKARA, “MUHTEŞEM ENDONEZYA: AJANG AKBAR PENTAS BUDAYA INDONESIA DI TURKI,” *Kedutaan Besar Republik Indonesi*, November 29, 2025, <https://www.kemlu.go.id/ankara/berita/muhteem-endonezya-ajang-akbar-pentas-budaya-indonesia-di-turki?type=publication>

Pengalaman imersif semacam ini mencerminkan mekanisme daya tarik (*attraction*) sebagaimana dijelaskan dalam literatur *soft power*, yaitu ketika daya tarik budaya mendorong munculnya minat sukarela dan ikatan emosional positif terhadap negara asing.

Dalam menjelaskan tujuan festival ini, anggota panitia penyelenggara menegaskan bahwa program tersebut bertujuan menampilkan budaya Indonesia sebagai ekspresi hidup identitas nasional sekaligus mempererat persahabatan antara masyarakat Indonesia dan Turki. Duta Besar Achmad Rizal Purnama juga menggambarkan inisiatif ini sebagai jembatan penting untuk meningkatkan saling pengertian melalui budaya dan keterlibatan generasi muda.

Integrasi antara pertunjukan seni, kolaborasi lintas budaya, dan partisipasi interaktif mendorong audiens untuk melampaui apresiasi pasif menuju pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai budaya dan keberagaman Indonesia. Kehadiran lebih dari lima ratus (500) peserta, keterlibatan lebih dari Sembilan puluh (90) mahasiswa penyelenggara, serta keberhasilan mengintegrasikan berbagai tradisi daerah ke dalam satu narasi pertunjukan memberikan bukti empiris bahwa *soft power* Indonesia dijalankan secara efektif melalui pendekatan budaya yang non-koersif.

Table 3.3.1. Aspek aspek Soft Power dari kegiatan pertahun.

KASUS	Daya tarik	Persuasion
<i>Indonesian Night</i> 2021	Pertunjukan tari, penonton diplomatik, pengakuan budaya	Pidato Duta Besar Iqbal
Pasar Senggol 2022	3.500 pengunjung, 73 peserta pameran, penjualan Rp500 juta	Penyelenggara/KJRI
Pasar Senggol 2023	3.200 pengunjung, audiens internasional, 70+ UMKM	Yayasan/KJRI
Ekusi 2024	300+ peserta, Batik x Ebru, pertunjukan tari	Pernyataan Arin Yufa Irtaga
Muhteşem Endonezya 2025	500+ penonton, 90 pemain, partisipasi Angklung	Pernyataan Reisyaff, pernyataan Duta Besar

Sumber: Penulis

Jika ditinjau secara holistik, *Muhteşem Endonezya* merepresentasikan puncak perkembangan strategi diplomasi budaya Indonesia di Turki sepanjang periode 2021–2025 (lihat Table 3.3.1 di atas). Dengan menggabungkan tari tradisional, seni bela diri, musik, seni visual, dan lokakarya kolaboratif dalam sebuah festival profesional yang didukung oleh perwakilan diplomatik, universitas, dan organisasi mahasiswa, inisiatif ini menunjukkan bagaimana daya tarik (*attraction*) dan persuasi (*persuasion*) dapat bekerja secara simultan dalam membentuk persepsi positif terhadap Indonesia di mata masyarakat Turki.

BAB 4

SINERGITAS LIMA JALUR (*MULTI-TRACK DIPLOMACY*) DALAM OPERASIONAL DIPLOMASI SENI TARI INDONESIA DI TURKI 2021-2025.

4.1 Implementasi 5 Aktor Multi-Track Diplomacy Yang Terlibat Dalam Implementasi Seni Indonesia Tari Di Turki

1. Pada tahun 2021, jalur Pemerintah (*Government Track*) berkontribusi terhadap hubungan bilateral Indonesia–Turki melalui legitimasi diplomatik formal atas pertunjukan budaya dalam acara *Indonesia Night Diplomatic Reception* di Ankara.⁴⁶ Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) memanfaatkan seni tari sebagai instrumen simbolik representasi negara dalam lingkungan diplomatik yang bersifat tertutup, sehingga memperkuat hubungan baik bilateral yang didasarkan pada protokol diplomatik.

Jalur Bisnis (*Business Track*) belum memberikan kontribusi yang terukur pada fase ini, sementara jalur Diaspora (*Diaspora Track*) masih terlibat secara minimal dan hanya berfungsi sebagai pendukung kehadiran budaya tanpa pengaruh diplomatik yang bersifat struktural. Jalur Pendidikan (*Education Track*) belum terintegrasi ke dalam kerangka diplomasi yang ada, sedangkan jalur Media/Komunikasi Publik (*Media/Public Communication Track*) masih terbatas pada visibilitas internal diplomatik tanpa penyebarluasan yang signifikan kepada publik yang lebih luas. Pada tahap ini, hubungan bilateral diperkuat terutama melalui pengakuan diplomatik tingkat *elite* dan representasi budaya simbolik dalam keterlibatan formal antarnegara.

2. Pada tahun 2022, jalur Pemerintah (*Government Track*) berkontribusi terhadap hubungan bilateral melalui fasilitasi partisipasi aktor budaya dan pelaku UMKM Indonesia dalam diplomasi publik melalui penyelenggaraan *Pasar Senggol Turki 2022* di *Haliç Congress Center*. Kegiatan ini menandai transisi menuju diplomasi budaya yang lebih terbuka kepada publik dengan dukungan negara yang lebih terstruktur. Jalur Bisnis (*Business Track*) memberikan kontribusi yang signifikan dengan keterlibatan tujuh puluh tiga (73) peserta pameran, yang terdiri

⁴⁶ Willy Haryono, "Tarian Indonesia Dan Turki Berpadu Dalam Indonesian Night," *Medcom.Id*, October 11, 2021, <https://www.medcom.id/internasional/eropa-amerika/gNQ8RyqK-tarian-indonesia-dan-turki-berpadu-dalam-indonesian-night>

atas empat puluh satu (41) usaha berbasis diaspora, dua puluh empat (24) UMKM dari Indonesia, dan delapan (8) stan institusional yang didukung oleh BUMN. Kegiatan tersebut menghasilkan transaksi langsung di lokasi yang mencapai lebih dari lima ratus juta (Rp500) juta, terutama dari penjualan produk kuliner dan budaya.

Jalur Diaspora (*Diaspora Track*) berperan sebagai aktor operasional utama yang mengelola pelaksanaan acara serta memastikan bahwa pertunjukan budaya dan aktivitas komersial dapat disampaikan secara efektif kepada sekitar tiga ribu-tiga ribu lima ratus (3000–3500) pengunjung, dengan komposisi sekitar tujuh puluh (70) persen diaspora Indonesia dan tiga puluh (30) persen masyarakat Turki serta audiens internasional.⁴⁷ Jalur Pendidikan (*Education Track*) berkontribusi melalui keterlibatan mahasiswa dalam aspek logistik dan pertunjukan budaya, yang mendukung interaksi antarbudaya secara informal.

Sementara itu, jalur Media/Komunikasi Publik (*Media/Public Communication Track*) berkontribusi dengan meningkatkan visibilitas kehadiran budaya Indonesia di Turki melalui eksposur publik dan penyebaran informasi melalui berbagai saluran komunikasi. Secara keseluruhan, hubungan bilateral pada fase ini diperkuat melalui eksposur budaya publik yang dikombinasikan dengan interaksi antarmasyarakat serta interaksi ekonomi-budaya yang bersifat informal.

3. Pada tahun 2023, jalur Pemerintah (*Government Track*) berkontribusi melalui fasilitasi yang lebih terstruktur terhadap partisipasi UMKM dalam *Pasar Senggol Turki 2023* yang diselenggarakan di Eyüp Sultan Kültür Merkezi. Upaya ini memperkuat kehadiran budaya dan ekonomi Indonesia di Turki. Jalur Bisnis (*Business Track*) memperluas kontribusinya melalui penyediaan lima puluh delapan (58) stan pameran, termasuk lebih dari empat puluh (40) tenant kuliner yang dikelola diaspora serta berbagai klaster UMKM yang didukung negara. Kehadiran ini semakin memperkuat kedekatan budaya dan ekonomi antara Indonesia dan Turki.

⁴⁷ Kerem Sk, "LAPORAN PERWAKILAN RI DI ISTANBUL TAHUN 2022," 2022, https://kemlu.go.id/files/repositori/74914/1717936996665a364490a3_Laporan_Kinerja_LKj_Perwakilan_RI_di_Istanbul_Tahun_2022.pdf.
https://kemlu.go.id/files/repositori/74914/1717936996665a364490a3_Laporan_Kinerja_LKj_Perwakilan_RI_di_Istanbul_Tahun_2022.pdf

Jalur Diaspora (*Diaspora Track*) memberikan kontribusi melalui pelembagaan tata kelola acara dengan pembentukan struktur organisasi diaspora yang lebih formal. Hal ini menandai pergeseran dari koordinasi yang sebelumnya bersifat informal menuju sistem pengelolaan yang lebih terorganisasi melalui keterlibatan PPI Turki, PMI, dan yayasan diaspora di bawah dukungan KJRI Istanbul. Acara ini berhasil menarik lebih dari tiga ribu dua ratus (3200) pengunjung dan memperluas jangkauan audiens internasional di luar Turki, termasuk peserta dari Malaysia, Thailand, Rusia, negara-negara Arab, dan negara-negara Afrika, dengan proyeksi jumlah pengunjung mencapai lima ribu 5000 orang.⁴⁸

Jalur Pendidikan (*Education Track*) memperkuat keterlibatan melalui partisipasi mahasiswa secara terstruktur dalam aspek organisasi maupun pertunjukan budaya, sehingga memperkuat keberlanjutan diplomasi budaya berbasis generasi muda. Jalur Media/Komunikasi Publik (*Media/Public Communication Track*) berkontribusi melalui peningkatan visibilitas internasional dan penyebaran yang lebih luas mengenai kehadiran budaya Indonesia. Pada fase ini, hubungan bilateral diperkuat melalui keterlibatan budaya-ekonomi yang semakin terinstitusionalisasi serta eksposur diplomasi publik yang berlangsung secara berulang dan berkelanjutan.

4. Pada tahun 2024, jalur Pemerintah (*Government Track*) memainkan peran yang relatif minimal dan sebagian besar bersifat simbolis dalam penyelenggaraan *Endonezya Kültür Sahnesi (EKUSI) 2024* di Konya, tanpa adanya intervensi operasional yang signifikan. Jalur Bisnis (*Business Track*) juga memberikan kontribusi yang terbatas pada fase ini. Sebaliknya, jalur Diaspora (*Diaspora Track*) berkontribusi dengan memperluas diplomasi budaya Indonesia ke luar Istanbul dan menjangkau wilayah Anatolia, yang menandai penyebaran geografis kehadiran budaya Indonesia di Turki.

Jalur Pendidikan (*Education Track*) memainkan peran sentral melalui penyelenggaraan lokakarya lintas budaya yang terstruktur, termasuk program kolaboratif Batik–Ebru yang menggabungkan tradisi seni Indonesia dan Turki guna memperdalam pemahaman budaya dan pengalaman belajar bersama. Jalur

⁴⁸ “Diaspora Indonesia Gelar Festival Pasar Senggol Turkiye 2023 Edisi II,” accessed June 23, 2026, <https://www.aa.com.tr/id/budaya/diaspora-indonesia-gelar-festival-pasar-senggol-turkiye-2023-edisi-ii/2988220>

Media/Komunikasi Publik (*Media/Public Communication Track*) berkontribusi melalui peningkatan visibilitas di tingkat lokal, khususnya di lingkungan akademik dan komunitas regional. Acara ini dihadiri oleh lebih dari tiga ratus (300) peserta dan menampilkan empat kategori utama pertunjukan, termasuk Tari Saman, Tari Zapin, Tari Sajojo, demonstrasi Pencak Silat, serta peragaan busana tradisional.⁴⁹ Pada tahap ini, hubungan bilateral diperkuat melalui penyebaran budaya ke tingkat regional dan keterlibatan antarbudaya yang berbasis pendidikan.

5. Pada tahun 2025, jalur Pemerintah (*Government Track*) berkontribusi melalui dukungan diplomatik simbolis yang diwujudkan melalui kehadiran Duta Besar Republik Indonesia dalam acara *Muhteşem Endonezya 2025* di Universitas Sakarya. Kehadiran tersebut memperkuat pengakuan resmi negara terhadap berbagai aktivitas diplomasi budaya yang dilaksanakan. Jalur Bisnis (*Business Track*) tidak memainkan peran struktural yang signifikan pada fase ini.

Jalur Diaspora (*Diaspora Track*) berfungsi sebagai kekuatan utama dalam produksi acara, dengan mengoordinasikan pertunjukan budaya berskala besar yang melibatkan lebih dari Sembilan puluh (90) personel aktif, yang sebagian besar merupakan mahasiswa diaspora Indonesia. Produksi acara ini berlangsung selama kurang lebih dua tahun dan mengintegrasikan berbagai tarian daerah, demonstrasi Pencak Silat, seni kolaboratif Batik–Ebru, serta sesi partisipasi massal Angklung.

Jalur Pendidikan (*Education Track*) memberikan kontribusi yang signifikan melalui peran Universitas Sakarya sebagai institusi tuan rumah, yang mengintegrasikan diplomasi budaya ke dalam lingkungan akademik dan memperkuat pertukaran budaya formal. Jalur Media/Komunikasi Publik (*Media/Public Communication Track*) berkontribusi melalui penyebarluasan yang memiliki tingkat visibilitas tinggi, dengan jumlah peserta yang melebihi lima ratus (500) orang, termasuk diplomat dan pejabat universitas.⁵⁰

⁴⁹ Andolu Ajansi, "Pelajar Indonesia Perkenalkan Budaya Nusantara Ke Masyarakat Turkiye Di Konya," *Andolu Ajansi*, 2024, <https://www.aa.com.tr/id/budaya/pelajar-indonesia-perkenalkan-budaya-nusantara-ke-masyarakat-turkiye-di-konya/3421881>

⁵⁰ KBRI ANKARA, "MUHTEŞEM ENDONEZYA: AJANG AKBAR PENTAS BUDAYA INDONESIA DI TURKI." <https://www.kemlu.go.id/ankara/berita/muhteem-endonezya-ajang-akbar-pentas-budaya-indonesia-di-turki?type=publication>

Table 4.4.1: Kontribusi aktor dalam kegiatan/festival per tahun.

Tahun	Jalur Pemerintah	Jalur Bisnis	Jalur Diaspora	Jalur Pendidikan	Media/Komunikasi Publik	Kontribusi Bilateral
2021	Legitimasi diplomatik melalui inisiatif budaya yang dipimpin kedutaan.	Tidak ada keterlibatan yang berarti	Partisipasi dukungan terbatas dalam presentasi budaya	Tidak ada peran terstruktur	Minimal external dissemination, mainly Tidak ada peran terstruktur internal diplomatic visibility	Memperkuat niat baik diplomatik tingkat elit melalui perwakilan budaya resmi
2022	Memungkinkan partisipasi pelaku budaya dan UMKM Indonesia dalam diplomasi budaya publik	Memperkenalkan paparan perdagangan budaya berbasis UMKM (makanan, kerajinan, barang budaya) kepada audiens Turki	Bertindak sebagai penyelenggara utama dan pelaksana operasi acara dan pementasan budaya	Mendukung pelaksanaan acara melalui partisipasi mahasiswa dalam logistik dan pertunjukan	Peningkatan visibilitas publik budaya Indonesia di Turki melalui paparan acara dan sirkulasi media sosial	Penguatan hubungan antar masyarakat Indonesia di Turki
2023	Mendukung internasionalisasi UMKM melalui mekanisme diplomasi ekonomi-budaya yang terstruktur	Memperluas representasi produk Indonesia, memperkuat keakraban komersial-budaya	Tata kelola acara yang dilembagakan melalui organisasi dan yayasan diaspora formal	Penguatan diplomasi mahasiswa terstruktur melalui keterlibatan PPI Turki	Memperluas visibilitas internasional melalui jangkauan audiens yang lebih besar dan lebih beragam	Penguatan keterlibatan budaya-ekonomi yang dilembagakan dan interaksi bilateral yang berulang
2024	Peran operasional minimal, terbatas pada kehadiran diplomatik simbolis	Kontribusi terbatas	Memperluas kehadiran budaya Indonesia ke wilayah Anatolia	Kontribusi yang kuat melalui lokakarya antarbudaya	Visibilitas lokal melalui penyebaran budaya regional dan audiens khusus	Penguatan difusi geografis dan pendidikan-budaya Indonesia
2025	Memberikan dukungan simbolis melalui partisipasi duta besar dalam pertunjukan budaya berskala besar	Tidak ada peran struktural yang signifikan	Berfungsi sebagai kekuatan produksi inti untuk pertunjukan naratif budaya	Menyediakan penahan kelembagaan melalui platform diplomasi budaya	Visibilitas tinggi melalui pertunjukan budaya berskala besar dan amplifikasi audiens	Memperkuat pengakuan simbolis, emosional, dan kelembagaan budaya Indonesia

Sumber: Penulis

4.2 Analisis Sinergritas 5 Track Dalam Implementasi Seni Tarian Tradisional Indonesia Di Turki Dilihat Dari Aktivitas dan Dampak

Berdasarkan analisis *Soft Power*, pada BAB III Temuan yang disajikan dalam BAB III menunjukkan bahwa pertunjukan tari tradisional Indonesia serta inisiatif budaya yang lebih luas di Turki antara tahun 2021 dan 2025 menghasilkan Soft Power terutama melalui mekanisme daya tarik dan persuasi. Kegiatan yang diselenggarakan oleh misi diplomatik Indonesia, Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI), komunitas diaspora, universitas, dan organisasi budaya secara konsisten memperkenalkan tradisi Indonesia kepada khalayak Turki dengan cara yang tidak memaksa, sehingga menumbuhkan persepsi positif dan mendorong keterlibatan lintas budaya. Memang, pengamatan ini sejalan dengan konsep *Soft Power* Joseph Nye, yang menekankan kemampuan untuk membentuk preferensi melalui daya tarik dan legitimasi, bukan melalui paksaan atau bujukan material.

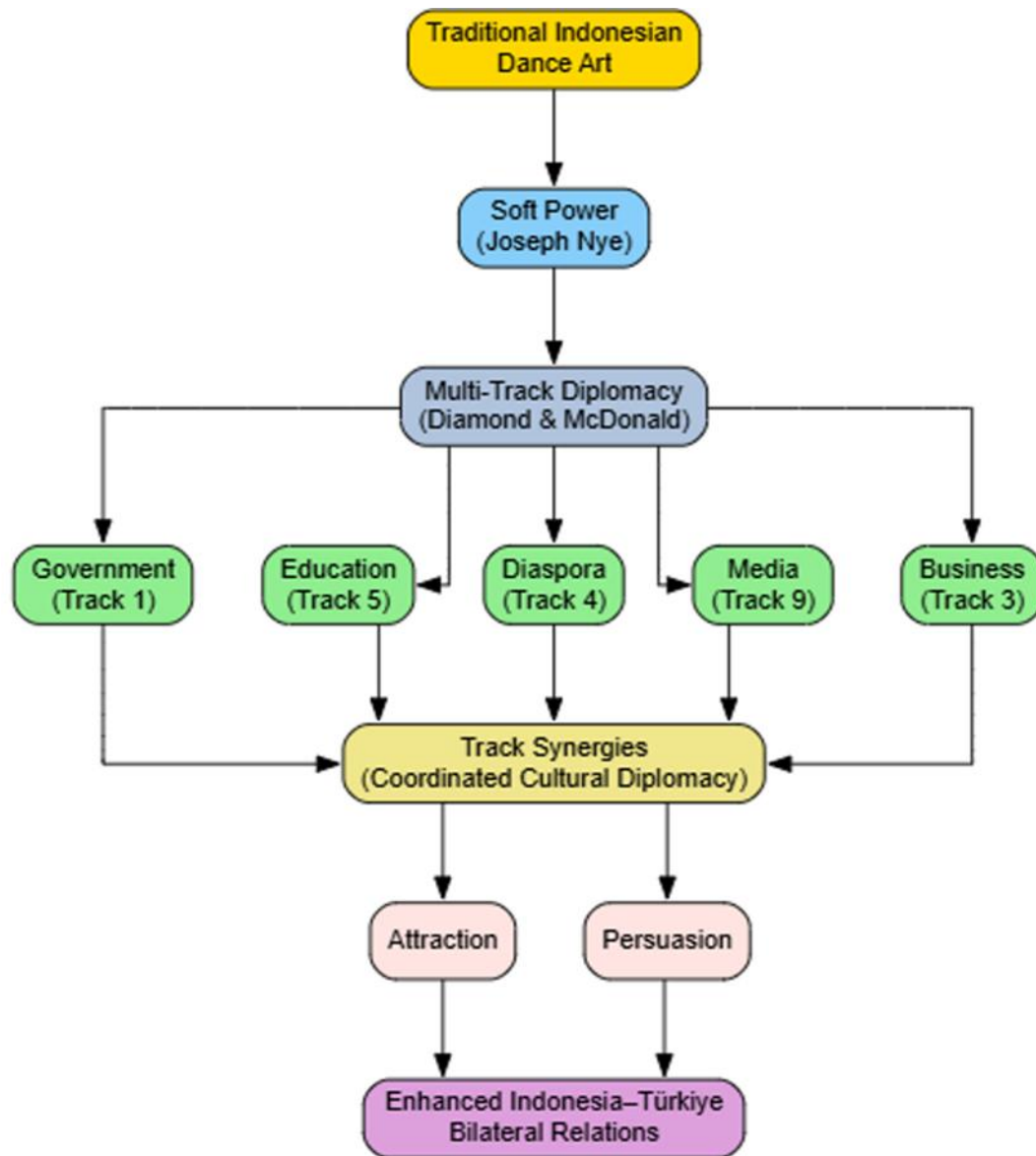
Namun, bukti-bukti tersebut juga menunjukkan bahwa hasil-hasil tersebut tidak dihasilkan oleh satu lembaga saja, melainkan melalui interaksi berbagai aktor yang beroperasi di berbagai sektor. Untuk memahami proses kolaboratif ini dengan lebih baik, bab ini menggunakan kerangka kerja “*Multi-Track Diplomacy*” yang dikembangkan oleh Diamond dan McDonald, yang memandang diplomasi sebagai suatu sistem yang melibatkan aktor-aktor pemerintah dan non-pemerintah, di mana kegiatan gabungan dapat berkontribusi pada keterlibatan internasional dan pembangunan hubungan.⁵¹

Perspektif ini sangat relevan bagi diplomasi budaya Indonesia di Turki, di mana inisiatif kedutaan besar sering kali dilaksanakan bersamaan dengan program-program universitas, organisasi mahasiswa, jaringan diaspora, pameran komersial, dan liputan media. Oleh karena itu, studi ini berfokus pada lima jalur utama yang paling menonjol dalam keterlibatan Indonesia dengan Turki selama periode 2021–2025: pemerintah, pendidikan, diaspora (warga negara biasa), media, dan bisnis. Pemilihan ini mencerminkan peran empiris yang menonjol dari para aktor tersebut

⁵¹Diamond, Louise. 1996. *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace* / Louise Diamond, John McDonald. 182.

https://books.google.com/books/about/Multi_track_Diplomacy.html?id=RzSPAAAAMAAJ

dalam menyelenggarakan, memfasilitasi, dan memperluas kegiatan budaya Indonesia, terutama yang melibatkan tari tradisional dan ekspresi seni terkait.⁵²



Gambar 4.4.2: Model Sinergis Diplomasi Multi-jalur yang mendukung Soft Power melalui seni tari tradisional Indonesia untuk Turki. Sumber: Penulis

Oleh karena itu, bagian-bagian berikut ini tidak hanya mengkaji kontribusi masing-masing jalur, tetapi juga sinergi di antara jalur-jalur tersebut. Analisis ini

⁵² Soesilowati, Sartika. 2017. "Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan Dan Kebudayaan". *Global Strategis* 9 (2):293-308. <https://doi.org/10.20473/igs.9.2.2015.293-308>. Sartika Soesilowati, "Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan Dan Kebudayaan," n.d., 293–308.

menunjukkan bahwa diplomasi budaya Indonesia di Turki paling efektif ketika dukungan pemerintah, inisiatif pendidikan, partisipasi diaspora, penyebaran informasi melalui media, dan promosi bisnis berjalan secara selaras satu sama lain. Melalui ekosistem yang saling terhubung ini, tarian tradisional Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai pertunjukan budaya, melainkan juga sebagai aset diplomatik strategis yang mampu menarik perhatian penonton Turki, membujuk audiens untuk lebih mendalami budaya Indonesia, serta memperkuat hubungan bilateral jangka panjang melalui interaksi antarmasyarakat yang berkelanjutan.

4.3 Multi-Track Diplomacy Indonesia terhadap Turki dalam Bidang Pemerintah (Track 1)

Dalam kerangka Diplomasi Multi-Jalur, jalur pemerintah berfungsi sebagai mekanisme kelembagaan utama yang digunakan negara-negara untuk merumuskan, memfasilitasi, dan melegitimasi keterlibatan diplomatik. Dalam konteks hubungan Indonesia–Turki antara tahun 2021 dan 2025, pemerintah Indonesia, terutama melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Ankara dan Konsulat Jenderal (KJRI) di Istanbul, memainkan peran penting dalam memanfaatkan tarian tradisional dan ekspresi budaya lainnya sebagai instrumen *Soft Power*.

Alih-alih mengandalkan cara-cara koersif atau material, misi-misi diplomatik ini secara konsisten mempromosikan budaya Indonesia melalui pertunjukan publik, festival, pameran, dan perayaan nasional yang dirancang untuk menumbuhkan daya tarik serta memperkuat saling pengertian. Dapat dilihat bahwa hal ini sejalan dengan konsepsi Diamond dan McDonald tentang pemerintah sebagai salah satu dari beberapa jalur diplomatik yang saling terkait.⁵³ Serta dengan argumen Nye bahwa budaya merupakan sumber utama *Soft Power* ketika budaya tersebut mampu menimbulkan kekaguman dan keterlibatan sukarela.⁵⁴

Pada tahun 2021, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ankara menyelenggarakan kursus tari Indonesia bekerja sama dengan lembaga-lembaga kebudayaan Turki dan koreografer Agung Gunawan yang di datangkan khusus untuk melatih warga negara Turki untuk mempelajari tarian nusantara, sanggar tari

⁵³Diamond, Louise. 1996. *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace* / Louise Diamond, John McDonald. 182.

https://books.google.com/books/about/Multi_track_Diplomacy.html?id=RzSPAAAAMAAJ

⁵⁴Nye, Joseph S. 2009. *Soft Power: The Means To Success In World Politics*. 209.

https://books.google.com/books/about/Soft_Power.html?id=x5Q5DgAAQBAJ

beranama “*Armonia*” yang berasal dari kata harmoni anggota tarian ini terdiri dari seniman dan penari muda warga negara Turki. Tarian sekaligus memfasilitasi pertunjukan tari di lokasi-lokasi seperti *Anıtkabir* dan *Cappadocia* untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia serta memperkenalkan budaya Indonesia kepada penonton Turki. Kedutaan Besar Indonesia selanjutnya memperluas inisiatif ini melalui program-program budaya di *Trabzon* dan *Rize* yang memadukan pertunjukan tari, musik, angklung, dan demonstrasi kuliner.⁵⁵

Meskipun demikian, efektivitas jalur pemerintah tidak dapat dipahami secara terpisah. Hampir semua inisiatif diplomasi budaya utama yang dilakukan oleh KBRI Ankara dan KJRI Istanbul bergantung pada kolaborasi dengan mahasiswa Indonesia, komunitas diaspora, organisasi budaya lokal, seniman, dan lembaga pendidikan (lihat Gambar 4.4.2 diatas). Lokakarya tari melibatkan akademi-akademi Turki dan seniman Indonesia; festival yang disponsori kedutaan bergantung pada partisipasi kelompok PPI dan asosiasi diaspora; dan resepsi resmi sering menampilkan pertunjukan yang dipersiapkan oleh aktor non-pemerintah.

Oleh karena itu, kontribusi utama pemerintah bukan sekadar menyelenggarakan acara budaya, melainkan bertindak sebagai koordinator yang memberikan legitimasi, sumber daya diplomatik, dan dukungan kelembagaan bagi partisipasi masyarakat yang lebih luas. Sinergi ini secara signifikan memperkuat *Soft Power* Indonesia di Turki, sehingga tarian tradisional dapat berfungsi secara bersamaan sebagai simbol identitas nasional, wadah dialog antarbudaya, dan instrumen strategis untuk memperkuat hubungan bilateral melalui daya tarik dan persuasi.

4.4 Multi-track Diplomacy Indonesia terhadap Turki melalui Bidang Pendidikan (Track 5)

Di antara berbagai jalur diplomasi multi-jalur, sektor pendidikan telah muncul sebagai salah satu kontributor paling dinamis dalam upaya *Soft Power* Indonesia di Turki selama periode 2021 hingga 2025. Organisasi mahasiswa, perguruan tinggi, dan komunitas akademis telah mengubah ruang-ruang pendidikan menjadi wadah diplomasi budaya dengan mengintegrasikan tarian tradisional Indonesia serta

⁵⁵ Diana et al., “Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Mendorong Kerja Sama Ekonomi Dan Sosial-Budaya Melalui Festival Pasar Senggol Turki Tahun 2022 – 2024.”

bentuk-bentuk ekspresi seni lainnya ke dalam acara-acara publik dan pertukaran antarbudaya.

Hal ini mencerminkan pemahaman yang lebih luas bahwa diplomasi pendidikan tidak hanya terbatas pada kerja sama akademik, melainkan juga mencakup upaya mempromosikan identitas nasional dan nilai-nilai budaya melalui interaksi berkelanjutan di antara para pelajar, akademisi, dan masyarakat setempat (Diamond & McDonald, 1996). Sejalan dengan temuan Bab III, inisiatif-inisiatif ini menghasilkan *Soft Power* dengan menarik perhatian khalayak Turki melalui pertunjukan budaya, sekaligus mendorong masyarakat Turki untuk mengembangkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap keragaman dan warisan budaya Indonesia.

Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Turki tak diragukan lagi memainkan peran sentral dalam mewujudkan jalur pendidikan ini. Di berbagai kota, termasuk Istanbul, Konya, dan Sakarya, para anggota PPI telah menyelenggarakan festival dan pameran yang memadukan tarian tradisional dengan seni rupa, pengalaman kuliner, dan penceritaan budaya. Pasar Senggol di Istanbul (2023), misalnya, secara eksplisit dirancang untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada khalayak internasional melalui pertunjukan seni yang dipersembahkan oleh mahasiswa Indonesia.⁵⁶

Demikian pula, Endonezya Kultur Sahnesi (EKUSI) 2024 di Konya menampilkan tarian tradisional, pameran batik, dan produk-produk Indonesia dengan tema “*Wonderland Indonesia*”, Penampilan dari diaspora Indonesia sukses memecahkan antusias penonton dibuktikan oleh kehadiran audiens yang hadir sekitar 300 penonton dari masyarakat lokal dan Internasional di Turki.⁵⁷ Sementara acara “*Muhteşem Endonezya 2025*” di Universitas Sakarya menggabungkan pertunjukan tari, narasi teater, dan lokakarya seni kolaboratif untuk memperkenalkan Indonesia sebagai negara yang kaya dan beragam secara budaya. Inisiatif-inisiatif yang berulang ini menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia

⁵⁶ Jurnal Sumbar, “PPI Istanbul Menggelar Pameran Seni Dan Budaya Di Turki Dihadiri Ratusan Pengunjung Asing,” *Jurnal Sumbar.Com*, 2023, <https://www.jurnalissumbar.com/2023/10/ppi-istanbul-menggelar-pameran-seni-dan.html>.

⁵⁷ Andolu Ajansi, “Pelajar Indonesia Perkenalkan Budaya Nusantara Ke Masyarakat Turkiye Di Konya,” *Anadolu Ajansi Com*, September 11, 2024, <https://www.aa.com.tr/id/budaya/pelajar-indonesia-perkenalkan-budaya-nusantara-ke-masyarakat-turkiye-di-konya/3421881>

bukan sekadar peserta dalam pertukaran akademik, melainkan agen aktif dan aktor non-negara dalam diplomasi budaya yang memanfaatkan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk memproyeksikan *Soft Power* Indonesia.⁵⁸

Yang penting, jalur pendidikan ini memperoleh sebagian besar efektivitasnya dari sinergi erat dengan jalur-jalur diplomatik lain yang diidentifikasi dalam studi ini. Inisiatif yang dipimpin mahasiswa sering kali mendapat dukungan kelembagaan dari Kedutaan Besar Indonesia di Ankara dan Konsulat Jenderal di Istanbul, berkolaborasi dengan komunitas diaspora Indonesia untuk pertunjukan dan logistik, menarik sponsor dari perusahaan yang mempromosikan produk Indonesia, serta memperoleh visibilitas yang lebih luas melalui liputan media tradisional dan digital (lihat Gambar 4.4.2 diatas).

Dalam hal ini, dengan demikian pengaruh pendidikan melampaui batas kampus universitas dan menjadi pengali bagi strategi *Soft Power* Indonesia yang lebih luas.

⁵⁹Dengan memberdayakan mahasiswa Indonesia untuk berperan sebagai duta budaya, jalur ini memperkuat hubungan antarmasyarakat, mendukung tujuan diplomasi publik pemerintah, serta mempertahankan keterlibatan jangka panjang antara masyarakat Indonesia dan Turki melalui mekanisme gabungan antara daya tarik dan persuasi.

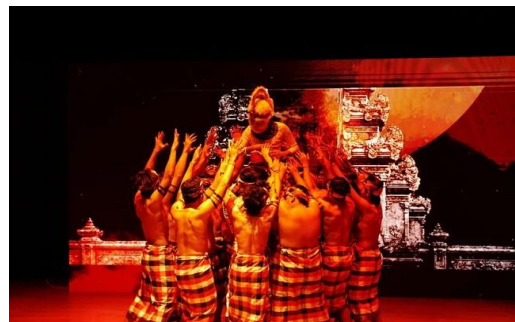
4.5 Multi-Track Diplomacy Indonesia terhadap Turki melalui Bidang Diaspora (Track 4)

Diaspora Indonesia di Turki merupakan komponen penting lainnya dalam diplomasi multi-jalur Indonesia dengan berperan sebagai jembatan antara inisiatif resmi negara dan interaksi antarmasyarakat di tingkat akar rumput. Dalam kerangka Diplomasi Multi-Jalur, warga sipil berkontribusi pada hubungan internasional dengan menumbuhkan saling pengertian, mendorong pertukaran budaya, serta membangun jaringan informal yang melengkapi upaya pemerintah (Diamond & McDonald, 1996).

⁵⁸Muhteşem Indonesia: A Cultural Extravaganza in the Heart of Turkey by PPI Sakarya - TIMES Indonesia," accessed June 23, 2026, <https://timesindonesia.co.id/english/477884/muhteem-indonesia-a-cultural-extravaganza-in-the-heart-of-turkey-by-ppi-sakarya>

⁵⁹ Nye, Joseph S. 1991. *Bound to Lead: The Changing Nature of American Power*. 307. https://books.google.com/books/about/Bound_To_Lead.html?hl=id&id=dMfArUL7hycC.

Dalam konteks ini, anggota diaspora (termasuk seniman, profesional, pengusaha, pasangan dalam keluarga campuran, penduduk jangka panjang, dan relawan komunitas) telah berpartisipasi secara aktif dalam acara-acara budaya yang menampilkan tarian tradisional, musik, batik, dan masakan Indonesia. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat mekanisme *Soft Power* yang diidentifikasi dalam BAB III dengan menciptakan peluang bagi khalayak Turki untuk merasakan budaya Indonesia secara langsung, sehingga meningkatkan daya tarik sekaligus menumbuhkan keakraban dan kepercayaan.



Gambar 4.4.5 (1): EKUSI di konya 2024 Sumber: Okezone Diaspora-Indonesia-Gelar-Festival
 Gambar 4.4.5 (2): Muhtesem Indonesia 2025 Sumber: Kumparan.com

Salah satu ciri khas diplomasi budaya yang dipimpin oleh diaspora di Turki adalah sifatnya yang kolaboratif. Banyak festival budaya dan pertunjukan publik yang diselenggarakan antara tahun 2021 dan 2025 sangat bergantung pada partisipasi sukarela warga Indonesia yang tinggal di Turki, yang menampilkan tarian tradisional, menyiapkan pameran budaya, membantu logistik, dan berinteraksi dengan pengunjung lokal. Misalnya, festival seperti Pasar Senggol turki.⁶⁰ Indonesia Kultur Sahnesi (EKUSI), dan *Muhteşem Endonezya* bukanlah sekadar proyek kelembagaan, melainkan dipertahankan melalui keterlibatan aktif anggota komunitas Indonesia yang bekerja sama dengan mahasiswa dan misi diplomatik (lihat Gambar 4.4.2 diatas).

Partisipasi ini dapat mengubah kegiatan ini dari sekadar pertunjukan seremonial menjadi pertemuan budaya yang otentik, sehingga memungkinkan

⁶⁰ f azzahra dan michael gewati, "Berpartisipasi Dalam Program BUMN, Antam Kirim 11 Mitranya Ke Festival Pasar Senggol Turkiye 2023." <https://nasional.kompas.com/read/2023/09/15/21030741/berpartisipasi-dalam-program-bumn-antam-kirim-11-mitranya-ke-festival-pasar>

penonton Turki untuk berinteraksi secara pribadi dengan warga Indonesia dan tradisi mereka. Kontak antarpribadi yang berkelanjutan ini memperkuat dimensi daya tarik *Soft Power* dengan menampilkan budaya Indonesia sebagai sesuatu yang hidup, mudah diakses, dan didorong oleh komunitas, bukan sekadar produk diplomatik resmi semata.⁶¹ Nilai persuasif dari keterlibatan diaspora terletak pada kemampuannya untuk memanusiaikan Indonesia melalui interaksi yang berulang dan informal. Berbeda dengan acara diplomatik yang hanya berlangsung sekali, komunitas diaspora menjalin hubungan jangka panjang dengan lembaga-lembaga lokal, universitas, dunia usaha, dan organisasi masyarakat sipil, sehingga pesan-pesan budaya dapat diperkuat seiring berjalannya waktu.

Anggota komunitas Indonesia sering kali berperan sebagai penafsir budaya dengan menjelaskan makna tarian tradisional, kostum, dan adat istiadat kepada peserta dari Turki, sehingga mendorong apresiasi yang lebih mendalam di luar sekadar pengamatan visual. Dengan demikian, mungkin kontribusi terbesar dari jalur diaspora adalah kemampuannya untuk menciptakan sinergi dengan komponen-komponen lain dalam diplomasi multi-jalur Indonesia. Dari sudut pandang analitis, dapat dikatakan bahwa jalur diaspora memiliki potensi atau nilai jangka panjang yang lebih besar dibandingkan jalur bisnis atau media. Meskipun lembaga pemerintah meluncurkan banyak program dan pihak-pihak di bidang pendidikan seperti PPI yang menyelenggarakannya, komunitas diaspora yang mempertahankan keterlibatan budaya di antara acara-acara besar, sehingga menciptakan jaringan interpersonal yang langgeng yang memperkuat *Soft Power* Indonesia melalui daya tarik dan persuasi yang berkelanjutan.

4.6 Multi-track Diplomacy Indonesia terhadap Turki melalui Bidang Media (Trakc 9)

Berkenaan dengan media, media juga telah memainkan peran pendukung yang signifikan dalam diplomasi multi-jalur Indonesia terhadap Turki dengan memperluas jangkauan dan dampak inisiatif diplomasi budaya melampaui lokasi fisiknya. Dalam kerangka Diplomasi Multi-Jalur, komunikasi dan media

⁶¹ Mohamad, Rosyidin. 2018. *20 Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh*. https://books.google.co.id/books?id=cMCIDwAAQBAJ&dq=buku+hukum+internasional&hl=id&source=gbp_navlinks_s.

memfasilitasi penyebaran informasi, membentuk narasi publik, serta memengaruhi persepsi di kalangan audiens domestik dan internasional (Diamond & McDonald, 1996).⁶² Dalam konteks strategi *Soft Power* Indonesia, liputan media mengenai pertunjukan tari tradisional dan festival budaya telah memperkuat daya tarik budaya Indonesia sekaligus memperkuat pesan-pesan persuasif mengenai keragaman, kreativitas, dan keterbukaan negara ini. Peran media tidak terbatas pada media berita konvensional, tetapi juga mencakup situs web, jurnalisme digital, dan platform media sosial yang memungkinkan konten budaya menjangkau audiensi yang mungkin tidak pernah menghadiri acara-acara tersebut secara langsung.



Gambar 4.4.6: siaran media tarian Indonesia di Turki Sumber:
<https://www.google.com/search?q=acara+vestival+tarian+indonesia+di+turki>

⁶² Diamond, Louise. 1996. *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace* / Louise Diamond, John McDonald. 182.
https://books.google.com/books/about/Multi_track_Diplomacy.html?id=RzSPAAAAMAAJ.



Gambar 4.4.7: Festival Indonesia di Turk yang di unggah oleh mediai Sumber: <https://www.google.com/search?q=acara+vestival+tarian+indonesia+di+turki>

Penyebaran konten visual yang luas ini secara signifikan meningkatkan daya tarik *Soft Power* dengan memungkinkan ekspresi budaya Indonesia menjangkau khalayak Turki dan internasional yang lebih luas dalam format yang mudah diakses dan menarik. Fungsi persuasif media terlihat jelas dalam kemampuannya untuk memperkuat dan melegitimasi narasi yang dipromosikan selama inisiatif budaya ini.

Dengan mereproduksi narasi tersebut dan mendokumentasikan tanggapan positif dari audiensi, media membantu membentuk persepsi publik tentang Indonesia sebagai negara yang dinamis secara budaya dan kooperatif. Selain itu, penceritaan visual melalui foto dan video tarian tradisional, pertunjukan musik, serta partisipasi audiens menciptakan resonansi emosional yang melengkapi konten informatif dari laporan tertulis.⁶³ Dalam hal ini, media mengubah pertunjukan budaya lokal menjadi narasi publik yang bertahan lama dan mampu memengaruhi persepsi jauh setelah acara tersebut berakhir.

Terlepas dari pentingnya peran tersebut, media berfungsi terutama sebagai jalur pendukung yang efektivitasnya bergantung pada kolaborasi dengan aktor-aktor lain (lihat Gambar 4.4.2 diatas). Lembaga-lembaga pemerintah memberikan

⁶³ Abdul Fattah, "Diplomasi Budaya Seni Reak Juara Putra Melalui Festival Roskilde Di Denmark Pada Tahun (2022)."

legitimasi resmi dan pesan-pesan diplomatik; organisasi pendidikan dan perkumpulan mahasiswa menghasilkan sebagian besar konten budaya; komunitas diaspora memberikan partisipasi akar rumput yang otentik; serta pelaku bisnis menampilkan produk-produk Indonesia yang memperkaya narasi media.

Media kemudian memperkuat upaya gabungan ini dengan menyebarkannya kepada khalayak yang lebih luas, sehingga melipatgandakan jangkauan diplomasi budaya Indonesia. Oleh karena itu, jalur media harus dipahami bukan sebagai penggerak *Soft Power* yang berdiri sendiri, melainkan sebagai pengganda kekuatan strategis yang meningkatkan daya tarik melalui visibilitas dan memperkuat daya persuasi dengan secara berulang-ulang menyampaikan representasi positif tentang budaya dan masyarakat Indonesia kepada publik Turki dan internasional.

4.7 Multi-track Diplomacy Indonesia terhadap Turki melalui Bidang Bisnis (Track 3)

Meskipun sektor bisnis bukanlah jalur utama dalam diplomasi budaya Indonesia terhadap Turki, sektor ini telah memainkan peran pelengkap yang semakin penting dengan mengintegrasikan promosi ekonomi dan keterlibatan budaya. Dalam kerangka Diplomasi Multi-Jalur, sektor bisnis berkontribusi pada hubungan internasional dengan mendorong pertukaran komersial, memamerkan produk nasional, serta menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan yang mendukung tujuan diplomatik yang lebih luas (Diamond & McDonald, 1996). Dalam kasus Indonesia, festival budaya yang diselenggarakan antara tahun 2021 dan 2025 sering kali memadukan pertunjukan tari tradisional dengan pameran makanan, kerajinan tangan, batik, serta produk-produk dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia.⁶⁴

Beberapa acara besar yang dianalisis dalam studi ini menunjukkan hubungan erat antara budaya dan perdagangan. Festival Pasar Senggol Turki menjadi ajang pameran produk UMKM Indonesia yang dipadukan dengan pertunjukan budaya, sehingga pengunjung dapat merasakan tradisi Indonesia sekaligus menjelajahi barang-barang dan kuliner Indonesia. Demikian pula, Endonezya Kultur Sahnesi

⁶⁴ f azzahra dan michael gewati, "Berpartisipasi Dalam Program BUMN, Antam Kirim 11 MitranYa Ke Festival Pasar Senggol Turkiye 2023." Berpartisipasi dalam Program BUMN, Antam Kirim 11 MitranYa ke Festival Pasar Senggol Turkiye 2023 <https://nasional.kompas.com/read/2023/09/15/21030741/berpartisipasi-dalam-program-bumn-antam-kirim-11-mitranya-ke-festival-pasar>

(EKUSI) 2024 menampilkan produk dan pameran Indonesia bersamaan dengan pertunjukan tari tradisional dan pertunjukan budaya, sehingga menciptakan representasi Indonesia yang multidimensi. Hasilnya, daya tarik tidak hanya dihasilkan melalui pertunjukan seni, tetapi juga melalui paparan langsung terhadap produk, cita rasa, keahlian kerajinan, dan industri kreatif Indonesia.⁶⁵

Meskipun demikian, jalur bisnis memperoleh sebagian besar efektivitasnya dari sinergi dengan jalur-jalur diplomatik lain yang dibahas dalam bab ini. Lembaga-lembaga pemerintah sering kali menyediakan kerangka kerja diplomatik dan dukungan kelembagaan bagi festival budaya; para pelaku pendidikan seperti PPI menyelenggarakan dan mengoordinasikan banyak acara; komunitas diaspora menyumbangkan tenaga sukarelawan dan jaringan lokal; serta platform media memperluas visibilitas baik pertunjukan maupun pameran komersial. Para pelaku bisnis, pada gilirannya, memperkaya inisiatif-inisiatif ini dengan menunjukkan bahwa budaya Indonesia memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai artistik. Oleh karena itu, meskipun jalur bisnis mungkin merupakan yang paling tidak menonjol di antara lima jalur yang dianalisis dalam studi ini, jalur ini berperan sebagai aktor pelengkap yang penting.

4.8 Relevansi Kedua Teori

Relevansi teori *Soft Power* karya Joseph Nye (1980) dan *Multi-track Diplomacy* karya Diamond & McDonald (1986) terletak pada kemampuan masing-masing teori dan konsep tersebut untuk menjelaskan serta menganalisis secara kritis motif, gagasan, atau niat, sekaligus mengidentifikasi aktor-aktor terkait yang memainkan peran penting selain negara atau pemerintah dalam memelihara, meningkatkan, dan memperkuat hubungan bilateral, seperti hubungan antara Republik Indonesia dan Republik Turki di Anatolia, Asia Barat. *Soft Power*, yang awalnya dikembangkan oleh Joseph Nye pada tahun 1980 dan pertama kali diterbitkan oleh Basic Books pada tahun 1990 dalam bukunya yang berjudul "*Bound to Lead: The Changing Nature of American Power*",⁶⁶

⁶⁵ Chanel Muslim, Diaspora Indonesia Di Turki Gelar Endonezya Kultur Sahnesi.

<https://chanelmuslim.com/berita/diaspora-indonesia-di-turkiye-gelar-endonezya-kultur-sahnesi>

⁶⁶ Nye, Joseph S. 1991. *Bound to Lead: The Changing Nature of American Power*. 307.

https://books.google.com/books/about/Bound_To_Lead.html?hl=id&id=dMfArUL7hycC.

di mana Nye membantah anggapan pada awal tahun 1980-an bahwa Amerika Serikat adalah negara adidaya global yang sedang meredup. Sebaliknya, Nye menunjukkan bahwa pengaruh internasional yang sesungguhnya tidak lagi hanya bergantung pada “kekuatan keras” tradisional, seperti kekuatan militer dan sanksi ekonomi, melainkan semakin bergantung pada kemampuan suatu negara untuk membentuk preferensi pihak lain melalui daya tarik dan persuasi. Nye berpendapat bahwa dengan memanfaatkan daya tarik budayanya, cita-cita politik seperti liberalisme, dan lembaga-lembaga internasional yang kokoh, Amerika Serikat dapat menginspirasi negara-negara lain untuk menginginkan apa yang diinginkannya, sehingga mempertahankan kepemimpinan globalnya melalui kooptasi, bukan paksaan.

Dalam hal ini, pemanfaatan tari tradisional (seni tari) oleh Indonesia sebagai instrumen diplomatik sangatlah relevan karena menunjukkan bagaimana suatu negara dapat memengaruhi dan menarik perhatian khalayak asing melalui daya tarik budaya, bukan melalui paksaan atau insentif material. Nye berpendapat bahwa budaya merupakan salah satu sumber utama *Soft Power* apabila budaya tersebut menarik bagi pihak lain dan mampu membangkitkan kekaguman, pemahaman, serta niat baik.⁶⁷

Di sisi lain, Diplomasi Multi-jalur dikembangkan oleh Louise Diamond dan John McDonald pada tahun 1980-an sebagai perluasan dari diplomasi tradisional, yang sebelumnya hampir sepenuhnya berfokus pada interaksi antarpemerintah (diplomasi Jalur Satu). Dalam karya ini yang berjudul *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace (1996)*, Louise Diamond dan John McDonald berpendapat bahwa hubungan internasional tidak hanya dibentuk oleh negara-negara, tetapi juga oleh berbagai aktor non-negara, termasuk perusahaan, akademisi, organisasi keagamaan, media, kelompok budaya dan warga biasa. Kerangka kerja mereka mengidentifikasi berbagai jalur yang saling terhubung, di mana hubungan antarnegara dapat dibangun, dipelihara, dan diperkuat, dengan

⁶⁷ Nye, Joseph S. 1991. *Bound to Lead: The Changing Nature of American Power*. 307.
https://books.google.com/books/about/Bound_To_Lead.html?hl=id&id=dMfArUL7hycC.

menekankan bahwa kerja sama internasional yang berkelanjutan bergantung pada kontribusi kolektif baik dari aktor negara maupun non-negara.⁶⁸

Relevansi Diplomasi Multi-jalur terhadap upaya Indonesia dalam memperkuat hubungan bilateral dengan Turki melalui seni tari terletak pada kemampuannya untuk menyoroti peran aktor non-negara dalam diplomasi. Meskipun pemerintah Indonesia dan Turki mungkin memfasilitasi program pertukaran budaya dan acara diplomatik, implementasi sebenarnya sering kali melibatkan lembaga budaya, kelompok tari, universitas, organisasi pariwisata, kelompok masyarakat, dan seniman individu. Pertunjukan tari tradisional, festival budaya, pertukaran pelajar, dan program seni kolaboratif menjadi landasan bagi interaksi langsung antarmasyarakat yang menumbuhkan saling pengertian dan apresiasi budaya antara masyarakat Indonesia dan Turki.

Oleh karena itu, penerapan *Multi-track diplomacy* memastikan bahwa aktor-aktor relevan lainnya di luar diplomasi budaya yang dipimpin pemerintah diakui, dihargai, dan didukung, karena bersama-sama mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan, mempertahankan, atau memperkuat hubungan bilateral Indonesia–Turki.

⁶⁸ Diamond, Louise. 1996. *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace* / Louise Diamond, John McDonald. 182.
https://books.google.com/books/about/Multi_track_Diplomacy.html?id=RzSPAAAAMAAJ

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seni tari tradisional Indonesia memainkan peran strategis dalam diplomasi budaya Indonesia di Turki sebagai instrumen kekuatan lunak (*soft power*). Melalui pendekatan *soft power*, seni tari berhasil memperkenalkan identitas, budaya, dan nilai-nilai Indonesia kepada masyarakat Turki secara tidak memaksa, tetapi menarik dan menginspirasi.

Implementasi seni tari dalam berbagai program dan kegiatan diplomasi budaya selama periode 2021-2025 menunjukkan adanya peningkatan minat dan apresiasi dari masyarakat setempat terhadap warisan budaya Indonesia. Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi berbagai jalur *multi-track diplomacy* yang melibatkan pemerintah, komunitas diaspora, lembaga pendidikan, media, dan sektor bisnis. Keterlibatan aktif berbagai aktor tersebut memperkuat daya tarik dan efektivitas seni tari sebagai alat diplomasi yang mampu membangun pemahaman, kepercayaan, serta hubungan bilateral yang harmonis antara Indonesia dan Turki.

Selain itu, penerapan teori *soft power* dan model *multi-track diplomacy* terbukti mampu meningkatkan keberhasilan diplomasi budaya sekaligus memperkuat *posisioning* Indonesia di mata masyarakat internasional. Keberhasilan ini mengindikasikan pentingnya kolaborasi yang berkelanjutan dan strategi yang sistematis agar kekuatan budaya Indonesia dapat tetap relevan dan berpengaruh di tingkat global.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan Pengembangan Strategi Diplomasi Budaya yang Terintegrasi Pemerintah perlu terus memperkuat sinergi antar sektor melalui pendekatan *multi-track diplomacy*, terutama dengan melibatkan komunitas diaspora, media, dan dunia usaha. Penting juga untuk mengembangkan inovasi dalam pertunjukan seni tari agar semakin menarik dan relevan dengan dinamika budaya global. Diharapkan kegiatan diplomasi budaya melalui seni tari Indonesia dapat menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan hubungan bilateral Indonesia-Turki.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi

- Abdul Fattah, Raihan. "Diplomasi Budaya Seni Reak Juara Putra Melalui Festival Roskilde Di Denmark Pada Tahun (2022)." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.5281/zenodo.16924310>.
- Adit, Alberus. "Gelar Pameran Di Turki, PPI Istanbul Kenalkan Seni Budaya Indonesia." *Kompas.Com*, November 4, 2023. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/11/04/102151871/gelar-pameran-di-turki-ppi-istanbul-kenalkan-seni-budaya-indonesia>.
- Africa, South. "Historical Relationship between Indonesia and Türkiye," 2024, 142–57. <https://doi.org/10.22437/js.v4i2.38038>.
- Ajansi, Andolu. "Pelajar Indonesia Perkenalkan Budaya Nusantara Ke Masyarakat Turkiye Di Konya." *Andolu Ajansi*, 2024. <https://www.aa.com.tr/id/budaya/pelajar-indonesia-perkenalkan-budaya-nusantara-ke-masyarakat-turkiye-di-konya/3421881>.
- . "Pelajar Indonesia Perkenalkan Budaya Nusantara Ke Masyarakat Turkiye Di Konya." *Anadolu Ajansi Com*, September 11, 2024. <https://www.aa.com.tr/id/budaya/pelajar-indonesia-perkenalkan-budaya-nusantara-ke-masyarakat-turkiye-di-konya/3421881>.
- Ali Murat alhas. "Kedutaan Besar Indonesia Di Ankara Menggelar Acara Budaya." *Anadolu Ajansi Com*, 2021. <https://www.aa.com.tr/en/culture/indonesian-embassy-in-ankara-holds-cultural-event/2387654>.
- Bjola, Corneliu. Holmes, Marcus. *Digital Diplomacy : Theory and Practice*, n.d.
- chanel muslim. "Diaspora Indonesia Di Turkiye Gelar Endonezya Kultur Sahnesi." *Chanel Muslim.Com*, December 17, 2024. <https://chanelmuslim.com/berita/diaspora-indonesia-di-turkiye-gelar-endonezya-kultur-sahnesi>.
- Cummings, Milton C. *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington, DC: Center for Arts and Culture., 2003.

- Diana, Sinta, Widiandaru Wiryawan, Dwi Fauziansyah Moenardy, and Arief Rahman Hakim. "Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Mendorong Kerja Sama Ekonomi Dan Sosial-Budaya Melalui Festival Pasar Senggol Turki Tahun 2022 – 2024" 11, no. 12 (2026).
- "Diaspora Indonesia Gelar Festival Pasar Senggol Turkiye 2023 Edisi II." Accessed June 23, 2026. <https://www.aa.com.tr/id/budaya/diaspora-indonesia-gelar-festival-pasar-senggol-turkiye-2023-edisi-ii/2988220>.
- Djelantik, S. *Diplomasi: Antara Teori & Praktik*. Graha Ilmu, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=-eUMAQAAMAAJ>.
- f azzahra dan michael gewati. "Berpartisipasi Dalam Program BUMN, Antam Kirim 11 Mitranya Ke Festival Pasar Senggol Turkiye 2023," September 15, 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2023/09/15/21030741/berpartisipasi-dalam-program-bumn-antam-kirim-11-mitranya-ke-festival-pasar>.
- Haryono, Willy. "Tarian Indonesia Dan Turki Berpadu Dalam Indonesian Night." *Medcom.Id*, October 11, 2021. <https://www.medcom.id/internasional/eropa-amerika/gNQ8RyqK-tarian-indonesia-dan-turki-berpadu-dalam-indonesian-night>.
- humas. "Perayaan 75 Tahun Hubungan Diplomatik, Indonesia-Turkiye Perkuat Kemitraan Strategis." *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 2025. <https://setkab.go.id/perayaan-75-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-turkiye-perkuat-kemitraan-strategis/>.
- Ihsanira Dhevina E, M.A. "Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) Dan Deklarasi Jakarta." *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 2016. <https://setkab.go.id/organisasi-kerja-sama-islam-oki-dan-deklarasi-jakarta/>.
- Kartasasmita, GiandiIndrawati, Saskia. "Eterkaitan Antara Kebijakan Ekonomi Luar Negeri Indonesia Era SBY Dan Era Jokowi Dengan Perdagangan Bilateral Indonesia - Turki (2004 - 2019)." *FISIP*, 2022. <http://hdl.handle.net/123456789/12685>.
- KBRI ANKARA. "Hubungan Bilateral." *Kedutaan Besar Republik Indonesia Di ANKARA TURKI*, 2025. <https://kemlu.go.id/ankara/kebijakan/hubungan->

bilateral.

———. “MUHTEŞEM ENDONEZYA: AJANG AKBAR PENTAS BUDAYA INDONESIA DI TURKI.” *Kedutaan Besar Republik Indonesi*, November 29, 2025. <https://www.kemlu.go.id/ankara/berita/muhteem-endonezya-ajang-akbar-pentas-budaya-indonesia-di-turki?type=publication>.

Kemlu. *Diplomasi 2011*. portal kemenlu, 2011. [https://kemlu.go.id/files/repositori/56580/Buku Diplomasi Indonesia 2011.pdf](https://kemlu.go.id/files/repositori/56580/Buku_Diplomasi_Indonesia_2011.pdf).

Khodijah Siti, Sholihin Nur. “PPI Konya Sukses Gelar Festival Budaya Indonesia Di Anatolia.” *Times Indonesia*, n.d. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-internasional/521048/ppi-konya-sukses-gelar-festival-budaya-indonesia-di-anatolia>.

Lativa, Sovia, Program Studi, Hubungan Internasional, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI FESTIVAL KEBUDAYAAN RHAPSODY OF THE ARCHIEPALGO,” 2024.

lutfi husnika. “Wakili Indonesia Di Turki, Meril Tampilkan Pakaian Khas Kediri Dan Tarian Daerah.” *Tribun Surabaya.Com*, 2022. <https://surabaya.tribunnews.com/2022/07/02/wakili-indonesia-di-turki-meril-tampilkan-pakaian-khas-kediri-dan-tarian-daerah>.

Maghfiroh, Arini. “Muhteşem Endonezya 2025 Hadirkan Pesona Budaya Nusantara Di Sakarya, Turki.” *Kumparan*, 2025. https://kumparan.com/info-ppi-turki/muhtesem-endonezya-2025-hadirkan-pesona-budaya-nusantara-di-sakarya-turki-26MwXvgaVyD/full?utm_source=chatgpt.com.

Mengatasi, Diplomasi, and Konflik Rohingya. “Jurnal Indonesia Sosial Sains” 2, no. 12 (2021): 2118–25. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i12.481>.

Muhammad, Danang Suryo, and Resa Rasyidah. “Diplomasi Ekonomi Kreatif Indonesia-Turki Sub-Sektor Fashion Muslim Melalui Kerjasama IT-CEPA Tahun 2016-2020.” *Global and Policy Journal of International Relations* 10, no. 02 (2023): 41–59. <https://doi.org/10.33005/jgp.v10i02.3747>.

“Muhteşem Indonesia: A Cultural Extravaganza in the Heart of Turkey by PPI Sakarya - TIMES Indonesia.” Accessed June 23, 2026. <https://timesindonesia.co.id/english/477884/muhteem-indonesia-a-cultural-extravaganza-in-the-heart-of-turkey-by-ppi-sakarya>.

Nye, J S. *Soft Power: The Means To Success In World Politics*. Soft Power: The Means to Success in World Politics. PublicAffairs, 2004. [aks.ooble.co.id/books?id=wuqOAAAAMAAJ](https://books.google.co.id/books?id=wuqOAAAAMAAJ).

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 93 TAHUN 2012, issued 2012.

presiden Indonesia. KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 1974 TENTANG PENGESAHAN PERSETUJUAN KEBUDAYAAN ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN PEMERINTAH REPUBLIK TURKI, issued 1974.

Puspitasari, Novi. “Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 2, no. 2 (2023): 89–96. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>.

Putri, Melsa Yunika, Jurusan Lmu, Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, and Universitas Sriwijaya. “KEPENTINGAN INDONESIA MENJALIN KERJASAMA,” 2021.

Reporter. “Menlu Turki Kunjungi RI, Bahas Kerja Sama Bilateral Hingga Kondisi Global.” *Voi.Id*, 2026. https://voi.id/berita/578115/menlu-turki-kunjungi-ri-bahas-kerja-sama-bilateral-hingga-kondisi-global#google_vignette.

Sari, Nofita. “DIPLOMASI PEMERINTAH INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN BUDAYA DI TURKI” 6, no. 4 (2018): 1719–36.

Sk, Kerem. “LAPORAN PERWAKILAN RI DI ISTANBUL TAHUN 2022,” 2022. https://kemlu.go.id/files/repositori/74914/17179369966665a364490a3_Laporan_Kinerja_LKj_Perwakilan_RI_di_Istanbul_Tahun_2022.pdf.

Soesilowati, Sartika. “Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan Dan Kebudayaan,” n.d., 293–308.

Studi, Program, Ilmu Hubungan, and Universitas Bosowa. “INDONESIA TERHADAP AUSTRALIA MELALUI MITRA CO-BRANDING ‘ WONDERFUL INDONESIA ’ SKRIPSI,” 2024.

Sumbar, Jurnalis. “PPI Istanbul Menggelar Pameran Seni Dan Budaya Di Turki Dihadiri Ratusan Pengunjung Asing.” *Jurnalis Sumbar.Com*, 2023. <https://www.jurnalissumbar.com/2023/10/ppi-istanbul-menggelar-pameran-seni-dan.html>.

tim publikasi katadata.id. “Muhtesem Endonezya 2025, Festival Budaya Indonesia Kembali Bergema Di Turki.” *D Katadata.Com*, December 2, 2025. <https://katadata.co.id/info/692e790071c04/muhtesem-endonezya-2025-festival-budaya-indonesia-kembali-bergema-di-turki>.

Zalikha, Kevina Almira, and 2026. “Diplomasi Budaya Indonesia Di Australia Pada Masa Pandemi Covid-19” 32, no. 3 (2026): 167–86.